

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
KRITIS PADA MUATAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 01  
PAGELARAN KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**HUMAIROTUL MUNAWIROH**

**NIM. 19140061**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
KRITIS PADA MUATAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 01  
PAGELARAN KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

Humairotul Munawiroh

NIM. 19140061



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
KRITIS PADA MUATAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 01  
PAGELARAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Humairotul Munawiroh

NIM. 19140061

Telah disetujui,

Pada tanggal 24 Mei 2023

Oleh:

**Dosen Pembimbing:**



**Dwi Masdi Widada, M.Pd**

**NIP. 198205142015031003**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Bintoro Widodo, M.Kes**

**NIP. 197604052008011018**

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
KRITIS SISWA PADA MUATAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN  
01 PAGELARAN KABUPATEN MALANG**

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Humairotul Munawiroh (19140061)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 12 Juli 2023 dan dinyatakan

### LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

#### Dewan Penguji

#### Tanda Tangan

#### Penguji Utama

Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

NIP. 197402282008011003



#### Ketua Sidang

Galih Puji Mulyoto, M.Pd

NIP. 19880322201802011146



#### Sekretaris Sidang

Dwi Masdi Widada, M.Pd

NIP. 198205142015031003



#### Pembimbing

Dwi Masdi Widada, M.Pd

NIP. 198205142015031003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmaanirrahim.*

*Alhamdulillah rabbil'aalamiin* rasa syukur selalu kupanjatkan kepada Allah SWT

dengan segala rahmat dan hidayahnya serta syafa'at Rasul-Nya, saya mempersembahkan karya ini kepada Ibu saya tercinta, Ibu Susi Restafaningsih.

Terimakasih Ibu, atas doa-doa yang telah engkau berikan kepada ku dan atas motivasi dan biaya yang sangat mendukung dalam proses tholabul ilmi hingga saya bisa berada di tahap penyelesaian studi Sarjana Strata Satu.

Tak lupa saya ucapkan trimakasih kepada dosen pembimbing saya Bapak Dwi Masdi Widada, M.Pd yang telah mendidik dan memotivasi saya dalam menyelesaikan tugas akhir.

Dan saya juga mengucapkan terimakasih banyak kepada teman, sahabat, dan orang-orang terkasih saya yang telah menemani dan menyemangati saya. Juga tak lupa teman-teman jurusan PGMI angkatan 2019 yang saling support satu sama lain dalam segala proses belajar di bangku kuliah UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang.

## MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (94:6)

*Artinya: "Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"*

*(QS. Al-Insyirah:6).*

Dwi Masdi Widada, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Humairotul Munawiroh  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 24 Mei 2023

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Humairotul Munawiroh  
NIM : 19140061  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SDN 01 Pagelaran

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 24 Mei 2023  
Dosen Pembimbing,



**Dwi Masdi Widada, M.Pd**  
**NIP. 198205142015031003**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Humairotul Muanwiroh  
NIM : 19140061  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SDN 01 Pagelaran

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang laun. Adapun pedapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 24 Mei 2021

Hormat saya,



**Humairotul Munawiroh**

NIM. 19140061



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya dengan judul *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SDN 01 Pagelaran* ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman dan Islam.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan,, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya peneliti ingin mengucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bintoro Widodo, M.Kes selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dwi Masdi Widada, M.Pd selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritis dan koreksinya dalam penelitian skripsi.

5. Samiaji, S.Pd selaku kepala SDN 01 Pagelaran yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SDN 01 Pagelaran.
6. Susiati, S.Pd selaku wali kelas V SDN 01 Pagelaran yang telah memberikan waktu untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Susi Restafaningsih selaku ibu saya tercinta yang telah memberikan motivasi, doa, dan arahan untuk selalu belajar dan berada dalam jalan Allah.
8. Teman seperjuangan di PGMI angkatan 2019 yang memberikan banyak ilmu serta kebersamaan.

Terakhir, semoga skripsi ini dapat ikut ambil bagian penelitian wacana keilmuan dan pendewasaan berpikir. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Malang, 24 Mei 2023

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 58 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	7
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara.....	35
Tabel 5.1 Analisis Peran Guru Sebagai Pembimbing .....	64
Tabel 5.2 Analisis Peran Guru Sebagai Motivator .....	70
Tabel 5.3 Analisis Langkah Membaca Kritis .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 .....	31
------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Selesai Penelitian
Lampiran III	: Bukti Konsultasi
Lampiran IV	: Instrumen Observasi Pertama
Lampiran V	: Instrumen Observasi Kedua
Lampiran VI	: Instrumen Observasi Ketiga
Lampiran VII	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran VIII	: Lembar Keterampilan Membaca Kritis
Lampiran IX	: Lembar Kerja Peserta didik
Lampiran X	: Hasil Belajar Peserta didik
Lampiran XI	: Dokumentasi
Lampiran XII	: Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL ..... i

HALAMAN PERSETUJUAN ..... ii

HALAMAN PENGESAHAN ..... iii

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... iv

KATA PENGANTAR ..... viii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... x

DAFTAR TABEL ..... xi

DAFTAR GAMBAR ..... xii

DAFTAR LAMPIRAN ..... xiii

DAFTAR ISI ..... xiv

ABSTRAK ..... xvii

ABSTRACT ..... xviii

مستخلص البحث ..... xix

BAB I PENDAHULUAN ..... 1

A. Konteks Penelitian ..... 1

B. Fokus Penelitian ..... 4

C. Tujuan Penelitian ..... 4

D. Manfaat Penelitian ..... 5

E. Originalitas Penelitian .....	6
F. Definisi Istilah .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Guru .....	11
2. Kemampuan Membaca Kritis .....	17
3. Muatan Bahasa Indonesia .....	27
B. Kerangka Berpikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Kehadiran Peneliti .....	32
C. Lokasi Peneliti .....	33
D. Data dan Sumber Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Uji Keabsahan Data .....	37
G. Analisis Data .....	38
H. Prosedur Peneliti .....	39
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	42
4.2 Paparan Data .....	43



4.3 Hasil Penelitian.....	56
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
5.1 Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SDN 01 Pagelaran.....	60
5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SDN Pagelaran 01 .....	77
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>

## ABSTRAK

Munawiroh, Humairotul. 2023. Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SDN 01 Pagelaran. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dwi Masdi Widada, M.Pd

---

Peran guru adalah tugas atau tanggung jawab yang digunakan untuk mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik memiliki kemampuan keterampilan membaca kritis. Membaca kritis merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk menemukan pesan dari bacaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis pada muatan Bahasa Indonesia kelas V SDN 01 Pagelaran, (2) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis pada muatan Bahasa Indonesia kelas V SDN 01 Pagelaran. Untuk mencapai tujuan tersebut maka digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis kelas V SDN 01 Pagelaran meliputi peran guru sebagai pembimbing dan peran guru sebagai motivator. (2) Faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas V di SDN 01 Pagelaran. Faktor pendukung antara lain: faktor akademik (memberikan arahan dan bimbingan), faktor lingkungan (menciptakan lingkungan yang positif dan kondusif guna menunjang proses pembelajaran), faktor infrastruktur (pojok baca dan media yang mendukung). Faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas V di SDN 01 Pagelaran, antara lain: faktor akademik (terdapat perbedaan karakteristik pada setiap individu), faktor lingkungan (tidak semua siswa berada pada lingkungan yang positif), faktor infrastuktur (minimnya buku, dan tidak maksimalnya perpustakaan).

**Kata Kunci:** Peran guru, Membaca Kritis, Muatan Bahasa Indonesia

## ABSTRACT

Munawiroh, Humairotul. 2023. The Teacher's Role in Improving Critical Reading Ability in Class V Indonesian Content at SDN 01 Pagelaran. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dwi Masdi Widada, M.Pd

---

The teacher's role is a duty or responsibility used to direct students in the learning process so that students have critical reading skills. Critical reading is a reading activity that aims to find messages from reading.

The aims of this study were (1) to describe the teacher's role in improving critical reading skills in Indonesian content for class V SDN 01 Pagelaran, (2) to describe the supporting and inhibiting factors for teachers in improving critical reading skills in Indonesian content for class V SDN 01 Performance. To achieve the above objectives, a qualitative approach is used with a qualitative case study type. The key instruments were the researchers themselves, and the data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data were analyzed by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results showed that (1) the role of the teacher in improving the critical reading skills of class V SDN 01 Pagelaran includes the teacher's role as a guide and the teacher's role as a motivator. (2) The supporting and inhibiting factors of the teacher in improving the critical reading skills of fifth grade students at SDN 01 Pagelaran. Supporting factors include: academic factors (providing direction and guidance), environmental factors (creating a positive and conducive environment to support the learning process), infrastructure factors (reading corners and supporting media). The inhibiting factors of the teacher in improving the critical reading skills of fifth grade students at SDN Pagelaran 01 include: academic factors (there are differences in the characteristics of each individual), environmental factors (not all students are in a positive environment), infrastructure factors (lack of books, and no maximum library).

**Keywords:** The teacher's role, Critical Reading, Indonesian Content

## مستخلص البحث

المنورة، حميرة. 2023. دور المعلمين في تحسين مهارة القراءة النقدية في محتوى اللغة الإندونيسية في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية واحدة باجيلاران. البحث العلمي. قسم تعليم مدرسي المدرسة الإبتدائية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: دوي مسدي ودادا، الماجستير

دور المعلمين هو طريقة أو استراتيجية تستخدم لتوجيه الطلاب في عملية التعليم بحيث يكون لدى الطلاب القدرة على مهارة القراءة النقدية. القراءة النقدية هي نشاط قراءة يهدف إلى العثور على رسالة القراءة.

يهدف هذا البحث إلى (1) وصف دور المعلمين في تحسين مهارة القراءة النقدية في محتوى اللغة الإندونيسية في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية واحدة باجيلاران، (2) وصف الافتراضات الداعمة والمثبطة للمعلمين في تحسين مهارة القراءة النقدية في محتوى اللغة الإندونيسية في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية واحدة باجيلاران.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، يستخدم هذا البحث منهجا نوعيا بنوع دراسة الحالة البحثية. الأداة الرئيسية هي الباحثة نفسها وكذلك أسلوب جمع البيانات، وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يتم تحليل البيانات باستخدام عملية تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات.

أظهرت نتائج هذا البحث أن: (1) يشمل دور المعلمين في تحسين مهارة القراءة النقدية في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية واحدة باجيلاران دور المعلمين كمرشد ودور المعلمين كمحفز. (2) العوامل الداعمة والمثبطة للمعلمين في تحسين مهارة القراءة النقدية لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية واحدة باجيلاران. تشمل العوامل الداعمة: العوامل الأكاديمية (توفير التوجيه والإرشاد)، العوامل البيئية (خلق بيئة إيجابية ومواتية لدعم عملية التعليم)، عوامل البنية التحتية (زوايا القراءة والوسائط الداعمة). العوامل المثبطة للمعلمين في تحسين مهارة القراءة النقدية لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية واحدة باجيلاران من بين أمور أخرى: العوامل الأكاديمية (هناك اختلافات في الخصائص في كل فرد)، والعوامل البيئية (ليس كل الطلاب في بيئة إيجابية)، وعوامل البنية التحتية (نقص الكتب، وليس الحد الأقصى للمكتبة).

**الكلمات الرئيسية:** دور المعلمين، القراءة النقدية، محتوى اللغة الإندونيسية

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pada dasarnya yang kita ketahui pada jenjang kelas V, siswa harusnya sudah mampu dalam menguasai kemampuan membaca kritis. Kelas V merupakan tingkatan kelas tinggi yang seharusnya seluruh siswanya memiliki kemampuan membaca kritis. Walaupun kegiatan membaca sudah dikenalkan sejak awal masuk sekolah dasar, namun pada kenyataannya pada pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas V SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang bersama wali kelas V yakni Ibu Susiati, S.Pd ditemukan bahwasannya kemampuan membaca kritis masih belum dikuasai secara maksimal oleh siswa. Padahal membaca kritis merupakan kegiatan membaca yang melibatkan keterampilan berpikir tinggi. Dikatakan sebagai pembaca kritis apabila siswa mampu memahami, menganalisis, serta mengevaluasi bacaan yang mereka baca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V di SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang yakni Ibu Susiati, S.Pd, beliau menyatakan bahwa dari 20 siswa hanya terdapat 10 anak yang terbilang mempunyai kemampuan membaca kritis, sisanya adalah anak-anak yang tidak mempunyai kemampuan membaca kritis artinya anak tersebut masih kurang dalam hal merespon dan menanggapi sebuah pelajaran. Menurut wali kelas V, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, diantaranya terdapat faktor akademik, faktor infrastruktur dan faktor lingkungan. Serta

kecenderungan proses belajar yang terjadi dinilai kurang efektifnya sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pada kelas IV.

Menurut wali kelas V yakni Ibu Susiati, S.Pd, beliau menyatakan bahwa kemampuan membaca kritis sangat penting untuk dimiliki oleh siswa. Karena jika siswa tersebut teliti dengan sebuah bacaan maka mereka tidak hanya bisa membaca saja, akan tetapi mampu mengetahui isi dan maksud dari sebuah bacaan bahkan menanggapi serta merespon sebuah bacaan. Sehingga menumbuhkan kemampuan membaca kritis pada siswa merupakan tanggung jawab guru. Seorang guru harus mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca kritis pada siswa yang masih pasif dalam proses belajar serta mengetahui faktor pendukung yang dapat meningkatkan kualitas kemampuan membaca kritis.

Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis serta peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis. Peran guru sebagai pembimbing, karena guru yang membimbing secara langsung dalam proses pembelajaran. Kehadiran guru di kelas sangat berjasa dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. Di dalam kelas, guru harus mampu memahami karakteristik setiap individu. Dengan memahami karakteristik setiap individu, maka akan memudahkan guru dalam mengatur strategi pembelajaran. Dalam praktiknya di lapangan ditemukan bahwa, guru menciptakan pojok baca di dalam kelas sebagai strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. Kelas V setiap pagi sebelum memulai pembelajaran mengambil buku yang tersedia

di pojok baca, yang dilakukan sekitar 5-10 menit sebelum pembelajaran. Terciptanya pojok baca di latar belakang oleh guru yang merasa kesulitan dalam mengembangkan minat baca siswa karena masih terbatasnya fasilitas seperti buku bacaan di perpustakaan yang sangat minim ditambah lagi perpustakaan yang tidak berjalan dengan optimal. Sehingga harapan guru adalah dengan adanya pojok baca, siswa termotivasi dalam membaca.

Peran guru sebagai motivator merupakan peran yang tidak kalah penting. Peran guru sebagai motivator sebagai pendukung dalam mengembangkan potensi siswanya. Dari 20 siswa, terdapat 10 siswa yang kemampuan membaca kritisnya masih rendah, sehingga pentingnya peran guru sebagai motivator dalam mendorong dan mengembangkan kemampuan membaca kritis siswa. Menurut wali kelas V SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang, beliau menyatakan bahwa dukungan penuh dari seorang guru sangat mempengaruhi semangat belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa dan bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. Serta dalam proses pembelajarannya apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis. Peneliti mengangkat fokus penelitian tersebut karena ditemukan terdapat 10 siswa yang masih rendah dalam kemampuan membaca kritis, sehingga peneliti ingin mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas V masih terdapat 10 siswa yang belum memiliki kemampuan membaca kritis. Maka dari itu peneliti merasa perlu dilakukannya penelitian ini dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang”.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berlandaskan pada konteks penelitian. Peneliti menentukan fokus penelitian, antara lain:

1. Bagaimanakah peran guru sebagai pembimbing dan motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas V di SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang.
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas V di SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berlandaskan pada fokus penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas V di SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas V di SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada setiap penelitian pasti memiliki manfaat. Manfaat yang didapatkan dalam penelitian, yaitu:

##### **1. Manfaat secara teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

- a. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

##### **2. Manfaat secara praktis**

- a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah tersebut. Guna memenuhi kebutuhan siswa dengan meningkatkan kemampuan membaca kritis.

- b. Bagi Guru

Sebagai referensi guru pada saat pembelajaran untuk memberikan pengalaman dan contoh yang baik pada siswa dalam hal meningkatkan kemampuan membaca kritis pada siswa. Karena pada dasarnya membaca adalah jendela ilmu pengetahuan.

- c. Bagi Siswa

Sebagai masukan kepada siswa bahwa betapa pentingnya membaca buku. Guna menumbuhkan kemampuan membaca kritis pada diri siswa serta memotivasi siswa agar lebih gemar dalam membaca.

d. Bagi Orangtua

Sebagai wawasan bagi orangtua agar mengetahui betapa pentingnya kegiatan membaca secara rutin yang dilakukan oleh anak dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman serta sebagai bekal di masa depan.

### **E. Originalitas Penelitian**

Originalitas penelitian merupakan pemaparan berlandaskan pada penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya untuk menampilkan persamaan dan perbedaan bidang yang dikaji. Berikut merupakan originalitas penelitian yang dipaparkan peneliti:

1. Skripsi Diana Tri Kusuma Wati dari Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2019 yang berjudul “Persepsi Guru Mengenai Kemampuan Membaca Kritis Kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta”. Dengan jenis penelitian kualitatif metode deskriptif. Adapun hasil penelitian tersebut adalah Guru menggunakan inovasi baru dalam mengajar seperti menggunakan video, media cetak akan mempermudah siswa dalam menguasai ketrampilan membaca kritis dibanding dengan metode konvensional.
2. Skripsi Graccia Emmanuella dari Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2018 yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Higher Order Thinking (HOT) Pada Keterampilan Membaca Kritis di Kelas V SDN 01 Menteng Jakarta Pusat”. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif metode naturalistik deskriptif. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah guru menggunakan strategi dengan menugaskan anak

dalam membaca teks, lalu menyimpulkan, membacakan teks didepan kelas dan membuat mind map. Hal tersebut dinilai dapat mengembangkan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Skripsi Enny Fatmala dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2021 dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi Sekolah”. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode deskriptif. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah adanya program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang dibentuk oleh sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa.

**Tabel 1.1**  
**Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Diana Tri Kusuma Wati, 2019, “ <i>Persepsi Guru Mengenai Kemampuan Membaca Kritis Kelas IV dan V di SD Muhammdiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta</i> ”	Sama-sama fokus penelitian pada membaca kritis	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pada penelitian tersebut menggunakan subjek dua kelas, yakni kelas IV dan V</li> <li>b. Metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah metode</li> </ol>	Peneliti mendeksripsikan mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis pada kelas V SDN Pagelaran 01

			konvensional	
2	Graccia Emmanuella, 2018, <i>“Strategi Guru Dalam Mengembangkan Higher Order Thinking (HOT) Pada Keterampilan Membaca Kritis di Kelas V SDN 01 Menteng Jakarta Pusat”</i>	Sama-sama membahas mengenai membaca kritis	<p>a. Perbedaan ya terletak pada fokus penelitian. Yaitu penelitian tersebut fokus pada strategi guru dalam mengembangkan Higher Order Thinking (HOT)</p> <p>b. Analisis data menggunakan model Spradley (analisis domain, analisis taksonomi, analisis kompenensial, analisis kultural)</p>	Peneliti mendeksripsikan mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis pada kelas V SDN Pagelaran 01
3	Enny Fatmala, 2021, <i>“Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi Sekolah”</i>	Sama-sama meneliti mengenai peranan guru.	<p>a. Perbedaannya adalah penelitian tersebut fokus penelitiannya pada meningkatkan minat baca</p>	Peneliti mendeksripsikan mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis pada kelas V SDN Pagelaran 01

## **F. Definisi Istilah**

Sebagai bentuk upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan terkait fokus masalah peneliti, maka diperlukan penegasan kata dalam penelitian.

### **1. Peran Guru**

Peran guru merupakan tugas atau tanggung jawab seorang guru dalam membimbing dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

### **2. Kemampuan Membaca Kritis**

Membaca kritis merupakan aktivitas membaca yang di dalamnya siswa tidak hanya bisa membaca saja, akan tetapi aktivitas membaca dengan tujuan untuk memahami makna bacaan secara detail, analitis, dan bijaksana, bukan hanya mencari kesalahan.

### **3. Muatan Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bagian muatan pembelajaran yang termuat dalam Kurikulum 2013. Bahasa merupakan peran utama dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosiaonal peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada rencana pelaksanaan pemebalajaran pada Tema 7 (Peristiwa Dalam Kehidupan) Sub Tema 2 Pembelajaran ke- 1.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan sebuah gagasan yang jelas dan menyeluruh pada desain penelitian ini, sehingga secara keseluruhan dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian yaitu:

1. BAB I : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.
2. BAB II : membahas kajian pustaka, serta kerangka berpikir yang akan diteliti.
3. BAB III : membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian.
4. BAB IV : membahas mengenai data dan hasil penelitian di SDN Pagelaran 01
5. BAB V : membahas tentang pembahasan hasil penelitian disertai dengan berbagai teori pendukung dari berbagai ahli.
6. BAB IV : penutup yang meliputi kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Guru**

##### **a. Pengertian Guru**

Pengertian guru dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah orang yang pekerjaannya adalah mengajar. Dalam bahasa Arab guru disebut sebagai “mu’alim” (Asih, 2016:182). Menurut Muhaimin mu’allim merupakan seorang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktis, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasi (Suparyanto dan Rosad, 2020:2). Guru sebagai elemen yang paling utama dalam sebuah kegiatan belajar serta mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, membina dan mengarahkan anak didiknya.

Dalam proses kegiatan belajar, guru memiliki peran yaitu membimbing serta memotivasi belajar siswa agar dapat berlangsung dengan lancar sebanding dengan tujuan pembelajaran. Seorang guru tidak hanya bertugas sebagai orang yang mentransfer ilmu saja, melainkan guru juga ikut terlibat dalam membantu siswa membetuk pengetahuannya (Kamal, 2013:33). Maka dari itu sebagai sumber utama dalam kegiatan belajar di kelas, guru sebelum dilaksanakannya pembelajaran terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran secara matang agar terciptanya pembelajaran yang aktif.

## **b. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran**

Guru berperan dalam pengelolaan kelas terutama dalam hal menciptakan suasana belajar yang mendukung. Secara prinsip guru mempunyai dua tugas di dalam kelas, yaitu pengajaran dan pengelolaan kelas. Yang dimaksud dengan pengajaran adalah sebuah upaya dari guru dalam rangka untuk membantu siswa dalam rangka meraih suatu tujuan pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud pengelolaan kelas adalah bentuk usaha seorang guru dalam membangun suasana belajar yang mampu mendukung belajar di kelas. Berikut merupakan peran guru dalam kegiatan belajar di kelas, antara lain:

### **1) Guru Sebagai Sumber Belajar**

Alat dan sumber belajar merupakan media untuk memudahkan dan membantu proses pembelajaran, akan tetapi dengan canggihnya alat dan sumber belajar tersebut, tidak mengurangi tugas guru sebagai sumber belajar di kelas. Sumber belajar yang penting bagi siswa adalah guru, sehingga seorang guru harus benar-benar memahami pelajaran yang akan diajarkan kepada muridnya. Berikut terdapat ciri-ciri pendidik yang belum menguasai bahan ajar adalah:

- a) Cara dalam menyampaikan materi sangat monoton
- b) Guru cenderung hanya duduk di depan kelas kemudian hanya membaca
- c) Guru membacakan materi dengan suara yang lemah
- d) Guru menjauhi bertatap muka dengan murid



e) Guru merasa kesusahan dalam mengelola kelas

Guru yang mendapati hal tersebut, jelas tidak dapat memerankan dirinya sebagai sumber belajar yang baik dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi kekurangan tersebut supaya tidak terjadi, ada beberapa hal yang dapat ditempuh oleh guru yaitu guru harus memiliki referensi yang banyak dibanding dengan rujukan yang dimiliki oleh siswa dan guru harus mampu mendorong dan memotivasi belajar siswa agar tidak ada ketertinggalan siswa dalam belajar di kelas.

## **2) Guru Sebagai Fasilitator**

Pengalaman belajar sangat diperlukan oleh siswa dalam pembelajaran. Sehingga peran seorang guru memfasilitasi siswanya agar mereka mempunyai pengalaman belajar yang bermakna. Maka dari itu terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan guru, yaitu:

- a) Kemampuan berkomunikasi yang baik dapat mempermudah penyampaian bahan materi yang disampaikan kepada siswa.
- b) Kemampuan membuat dan menghasilkan sebuah media pembelajaran guna menunjang kegiatan belajar di kelas.
- c) Kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan beragam media belajar.

### **3) Guru Sebagai Pengelola**

Di dalam proses pembelajaran, karakteristik serta model belajar peserta didik cenderung berbeda. Sehingga guru hendaknya mampu memperhatikan karakteristik setiap peserta didik. Guru sebagai pengelola kelas yang baik apabila guru dapat menjalankan fungsi manajemen dalam kegiatan belajar di kelas, yaitu:

- a) Merancang rencana serta menentukan tujuan belajar
- b) Mengelola beragam jenis sumber belajar guna mencapai tujuan belajar
- c) Memotivasi, membimbing dan mendidik siswa agar semangat dalam belajar
- d) Mengawasi segala sesuatu agar berjalan sesuai dengan yang diinginkan

### **4) Guru Sebagai Demonstrator**

Strategi yang harus dimiliki oleh guru adalah demonstrator. Peran dari demonstrator ini adalah segala bentuk tindakan atau tingkah laku seorang guru dihadapan siswanya dengan upaya agar siswa dapat memahami pesan yang disampaikan guru melalui tindakannya.

### **5) Guru Sebagai Pembimbing**

Dalam proses pembelajaran guru harus memahami perbedaan karakteristik dan watak dari peserta didik. Dalam menghadapi hal tersebut maka peran guru adalah membimbing

siswa dengan seadil-adilnya. Karena peserta didik yang memiliki pengetahuan yang cukup kurang berhak memperoleh perlakuan yang adil dengan peserta didik yang memiliki kelebihan. Menurut Willis dalam (Nurhasanah dkk, 2021:36) terdapat beberapa karakteristik dari perilaku membimbing adalah sebagai berikut:

- a) Membantu siswa yang mengalami kesulitan. Baik itu masalah pribadi, belajar maupun sosial.
- b) Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang ilmu.
- c) Memberikan kasih sayang kepada siswa dengan tidak membeda-bedakan.
- d) Memotivasi siswa dalam belajar.

Karakteristik pembimbing tersebut ada dalam diri seorang guru untuk mengelola proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

#### **6) Guru Sebagai Motivator**

Siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah atau yang tidak dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran bukan berarti bodoh, tetapi ia kehilangan motivasi belajarnya. Sehingga guru mempunyai peran yaitu memotivasi siswanya agar mereka lebih semangat belajar.

Terdapat macam-macam motivasi yang berasal dari teori Maslow dalam (Hamzah, 2020:36) sebagai berikut:

a) **Kebutuhan Fisiologis**

Makanan, air, tempat perlindungan.

b) **Kebutuhan Rasa Aman**

Perlindungan terhadap bahaya dan ancaman.

c) **Kebutuhan Sosial**

Memberi dan menerima cinta, kasih sayang, dan dukungan

d) **Kebutuhan Harga Diri**

Kebutuhan akan prestasi, kecukupan dan kebebasan.

e) **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan untuk menyadari kemampuan seseorang untuk kelanjutan pengembangan diri dan keinginan menjadi lebih dan mampu untuk menjadi orang,

**7) Guru Sebagai Evaluator**

Evaluasi merupakan alat untuk menilai keberhasilan kegiatan pembelajaran. Apakah pelajaran yang guru sampaikan dapat mudah diterima oleh peserta didik atau belum, apakah metode dan media guru yang digunakan sudah cocok atau belum, begitu juga strategi yang digunakan sesuai atau belum. Kegiatan evaluasi bukan hanya mengevaluasi hasil kerja peserta didik, akan tetapi mengevaluasi kinerja guru. Maka dari itu dalam hal ini guru harus mempunyai cara alternatif lain apabila metode dan strategi yang telah digunakan sebelumnya belum cukup berhasil (Kamal, 2013:6-10).

Dari pernyataan diatas banyak sekali peranan mesti dikuasai oleh guru dalam kegiatan atau proses belajar di kelas. Menjadi seorang pendidik memang tidak mudah, akan tetapi jika dilakukan dengan hati yang lapang dan ikhlas maka seorang guru akan menjadi panutan bagi muridnya di sekolah.

## **2. Kemampuan Membaca Kritis**

### **a. Pengertian Membaca**

Dalam pelaksanaan sebuah pendidikan formal, peserta didik dituntut agar memiliki ilmu pengetahuan luas guna bersaing dalam dunia pendidikan. Agar dapat berkompetisi dan berorientasi dalam ruang lingkup pendidikan pada saat ini, maka peserta didik diharuskan memiliki kemampuan membaca sebagai bekal untuk mencapai pengetahuan.

Dalam keterampilan berbahasa memuat salah satunya yaitu kemampuan dalam membaca. Keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan, yakni keterampilan dalam berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Menurut Tarigan membaca adalah sebuah kegiatan seorang pembaca untuk menemukan pesan yang disampaikan melalui tulisan (Tarigan, 2015:7). Pengertian lain dari membaca menurut Tarigan yaitu membaca merupakan sebuah metode yang digunakan oleh manusia sebagai cara untuk dapat berinteraksi baik dengan diri sendiri maupun orang lain. Menurut Ibrahim membaca merupakan proses yang bertujuan untuk memahami makna tersirat dalam yang tersurat (Ibrahim, 2010:9).

Dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses dalam memahami maksud yang termuat dari suatu bacaan. Oleh karena itu, peran guru dalam mengajarkan murid untuk bisa membaca merupakan peran yang sangat penting.

#### **b. Tujuan Membaca**

Kemampuan membaca sangatlah penting dan harus dimiliki hampir semua manusia. Dengan membaca seseorang akan dapat meningkatkan kualitas dirinya serta memiliki wawasan pengetahuan yang luas. Proses kegiatan membaca harus dilatih secara terus menerus agar terbiasa dan mudah dalam menemukan maksud yang termuat dalam teks.

Menurut Tarigan tujuan dari kegiatan membaca yang paling penting yaitu mengetahui pesan dan maksud dari isi bacaan (Tarigan, 2015:9-11). Berikut beberapa tujuan dari kegiatan membaca antara lain, yaitu:

- 1) Membaca dalam rangka untuk mencari dan mendapatkan sebuah informasi mengenai kegiatan seorang tokoh yang ada dalam bacaan. Seperti kejadian yang menimpa pada tokoh tersebut, tindakan yang dilakukan oleh tokoh, alat apa yang digunakan dalam memecahkan sebuah masalah. Tujuan membaca seperti ini bertujuan untuk memperoleh fakta secara mendalam dalam sebuah bacaan (*reading for details or fact*).
- 2) Membaca untuk mendapatkan hal unik dan menarik dari bacaan sehingga perlu untuk dibaca. Seperti masalah yang tersemat dalam bacaan, mengetahui langkah sang tokoh dalam menggapai

tujuan. Tujuan membaca seperti ini untuk mendapatkan ide penting yang terkandung dalam bacaan (*reading for main idea*).

- 3) Membaca untuk mengerti kejadian yang ditampilkan oleh penulis kepada pembaca, mengapa tokoh berubah, bagaimana kualitas tokoh dalam memecahkan sebuah masalah. Tujuan membaca ini bertujuan agar dapat menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for interference*).
- 4) Membaca untuk mengetahui rentetan kejadian dalam bacaan dalam setiap penggalan cerita. Seperti bagaimana perselisihan awal cerita sampai dengan memecahkan masalah. Tujuan membaca ini agar mengetahui kronologi dalam cerita (*reading for sequence or organization*).
- 5) Membaca dalam rangka mengetahui kejadian tidak wajar dari sang tokoh, apakah cerita yang diperlihatkan dapat dipercaya atau tidak. Tujuan membaca seperti ini untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*).
- 6) Membaca dalam rangka mencari informasi tentang tokoh berhasil atau tidak dalam memecahkan sebuah masalah. Tujuan membaca seperti ini adalah untuk menilai dan mengevaluasi dari isi bacaan (*reading to evaluate*).
- 7) Membaca untuk mengetahui kehidupan tokoh berbeda dengan yang kita kenal. Tujuan membaca seperti ini adalah untuk memperbandingkan (*reading to compare or contrast*).

Terdapat dua syarat bagi siswa yang harus dipenuhi dalam aktivitas membaca, yaitu: (1) mengungkapkan pernyataan secara jelas dan mengetahui apa yang yang mesti diperhatikan dan dicari saat membaca, (2) memberikan pernyataan yang jelas dan mudah dipahami siswa mengenai tentang apa yang sebaiknya siswa lakukan saat selesai kegiatan membaca (Ibrahim, 2010:16-17). Apabila seorang pembaca telah menetapkan tujuan membaca, pembaca dapat menemukan informasi yang tepat dalam bacaan. Cara mudah untuk merumuskan tujuan membaca adalah dengan mengenali isi bacaan, kemudian langkah selanjutnya adalah menentukan strategi membaca yang dianggap cocok, sehingga informasi atau pesan dapat dipahami dengan mudah.

### **c. Pengertian Membaca Kritis**

Menurut Sultan dalam bukunya yang berjudul “Membaca Kritis” mengungkapkan bahwa membaca kritis adalah sebuah proses membaca yang dilakukan dalam rangka untuk mencerna sebuah informasi secara detail dan mendalam dari bacaan, baik itu pesan yang tersurat dalam teks maupun yang terselubung (Arifah, 2019:5). Menurut Albert sebagaimana dikutip oleh Tarigan dalam bukunya (Tarigan, 2015:92) membaca kritis merupakan jenis membaca yang dilakukan secara penuh tenggang hati, bijaksana, detail, evaluatif, serta analitis, dan bukanlah jenis kegiatan membaca yang hanya untuk mencari kesalahan saja.

Dengan begitu pembaca yang kritis akan memperhatikan secara mendalam tentang sebuah bacaan. Dan seorang pembaca kritis akan



mempunyai tingkat percaya diri besar dibanding dengan orang yang hanya membaca tanpa adanya upaya berpikir kritis. Maka dari itu diharapkan kegiatan membaca kritis sebaiknya menjadi karakter dalam aktivitas membaca yaitu untuk menemukan, mehamami, dan memperoleh isi dari bacaan dengan sebaik-baiknya.

Seseorang semestinya harus menjadi pembaca yang kritis, artinya adalah dapat secara aktif tanggap terhadap bacaan secara kritis dengan kemampuannya menganalisis, mengevaluasi, dan merespon sebuah ide gagasan informasi yang terdapat dalam bacaan. Namun jika pembaca bersifat pasif, maka tidak memiliki kemampuan kritis dalam menanggapi sebuah bacaan. Terdapat beberapa tanda seseorang yang tidak memiliki kemampuan kritis, yaitu: (1) pembaca sangat meyakini informasi yang terdapat dalam teks bacaan, (2) pembaca mudah terpengaruh teks, (3) pembaca cenderung hanya mengetahui pesan yang tersurat dan mengabaikan pesan ideologinya.

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa membaca kritis adalah memberikan penilaian, komentar dan masukan terhadap sebuah karya tulis dengan dengan melibatkan dirinya sehingga menciptakan analisis yang tepat.

#### **d. Tujuan Membaca Kritis**

Menurut Tarigan (Ramadani dkk, 2013:523) menjelaskan bahwa membaca kritis mempunyai tujuan yaitu menggali secara mendalam sampai pada permukaan, bentuk usaha untuk menemukan alasan secara keseluruhan perihal apa yang penulis utarakan ke dalam bacaan.

Dari pernyataan diatas bisa kita simpulkan tujuan dari membaca kritis adalah kegiatan membaca yang memerlukan penalaran. Dalam artian pembaca hendaknya mampu menghubungkan antara pengetahuan dan pengalaman.

#### **e. Keterampilan Membaca Kritis**

Keterampilan membaca kritis adalah kompetensi inti yang ada pada membaca kritis. Berpikir kritis mempunyai korelasi dengan membaca kritis karena kegiatan membaca berasal dari keterampilan berpikir kritis. Mengacu pada level kognitif berpikir kritis, keterampilan membaca kritis dibedakan menjadi enam tingkatan (Arifah, 2019:5-8), yaitu:

##### 1) Keterampilan menginterpretasi

Keterampilan menginterpretasi merupakan keterampilan yang dipakai dalam memahami makna secara menyeluruh dari beragam arah sudut pandang orang melihat. Di dalam keterampilan menginterpretasi terdapat sub keterampilan, antara lain:

- a) Mengategorikan
- b) Menjelaskan arti
- c) Mengelompokkan makna

##### 2) Keterampilan menganalisis

Keterampilan menganalisis merupakan keterampilan yang bertujuan untuk mengkorelasikan dan mengidentifikasi pernyataan, pertanyaan, konsep atau deskripsi untuk

mengekspresikan opini. Di dalam keterampilan menganalisis terdapat sub keterampilan, antara lain:

- a) Mendeteksi gagasan
- b) Mendeteksi argumen
- c) Menganalisis argumen

3) Keterampilan menginferensi

Keterampilan menginferensi adalah keterampilan yang digunakan dalam membuat kesimpulan yang logis, menciptakan dugaan dan hipotesis, serta mempertimbangkan informasi-informasi yang bermakna. Di dalam keterampilan menginferensi terdapat sub keterampilan, antara lain:

- a) Menarik kesimpulan
- b) Mempertimbangkan bukti
- c) Mengajukan alternatif lain

4) Keterampilan mengevaluasi

Keterampilan mengevaluasi merupakan keterampilan yang bertujuan untuk memberi penilaian terhadap kredibilitas pernyataan yang berpegang pada pemahaman atau persepsi, situasi, pendapat atau keyakinan. Di dalam keterampilan mengevaluasi terdapat sub keterampilan, antara lain:

- a) Menilai kredibilitas informasi
- b) Menilai sebuah argumen

5) Keterampilan mengeksplanasi

Keterampilan mengeksplanasi merupakan keterampilan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai informasi atau gagasan. Di dalam keterampilan mengeksplanasi terdapat sub keterampilan, antara lain:

- a) Menyatakan hasil
- b) Membenarkan prosedur
- c) Menyajikan argumen

6) Keterampilan meregulasi

Keterampilan meregulasi merupakan keterampilan yang bertujuan untuk memonitor kognitif berdasarkan analisis dan evaluasi terhadap diri individu. Di dalam keterampilan meregulasi terdapat sub keterampilan, antara lain:

- a) Penilaian diri
- b) Koreksi diri

**f. Prosedur Membaca Kritis**

Nuttal dalam (Arifah, 2019:8) membagi tahapan pembelajaran membaca menjadi tiga tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas sebelum membaca

Merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan guna membentuk skemata pembaca terhadap topik yang akan dibaca.

2) Aktivitas saat membaca

Merupakan aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan peserta didik. Baik secara individu, kelompok, maupun berpusat pada pengajar.

3) Aktivitas setelah membaca

Merupakan pemantapan hasil membaca untuk memadukan informasi baru dengan pengetahuan pembaca sebelumnya. Aktivitas utama pada tahap ini adalah mengevaluasi isi bacaan dan memberikan respon.

**g. Langkah-langkah Membaca Kritis**

Terdapat beberapa langkah dalam membaca kritis yang dapat dilakukan oleh pembaca antara lain sebagai berikut (Fatmasari & Fitriyah, 2018:121):

1) Mengetahui isi maksud dari teks

Yaitu mengidentifikasi fakta dan menginterpretasikan bacaan. Artinya adalah memahami dengan benar dan seksama mengenai ide pokok bacaan, mengerti fakta dan bagian yang penting, kemudian menyimpulkan dan menginterpretasikan dari ide-ide.

2) Menguji sumber penulis

Maksudnya adalah meyakinkan sumber bacaan tersebut dapat dipercaya atau tidak, serta apakah penulis memiliki pengalaman dibidangnya atau tidak.

3) Terdapat komunikasi antar penulis dan pembaca

Artinya adalah membaca bukan sekedar mengetahui tujuan penulis, namun juga harus mampu menganalogikan dengan

pengetahuan yang sudah dimiliki atau berasal dari penulis yang berbeda.

4) Menerima atau menolak

Maksudnya adalah ketika membaca kita tidak harus berkesimpulan bahwa apa yang kita baca sudah benar dan dapat kita percaya, tetapi kita boleh percaya, tidak percaya, curiga, mempertanyakan bahkan menolak dengan pendapat yang telah penulis tuliskan dalam teks. Langkah ini bisa dilakukan dengan adanya syarat memiliki sifat terbuka dengan pendapat yang dikemukakan oleh orang lain.

**h. Manfaat Membaca Kritis**

Dalam proses kegiatan membaca pasti kita akan mendapatkan manfaat yang banyak sekali salah satunya adalah memiliki cakrawala ilmu pengetahuan yang luas. Pada kegiatan membaca kritis juga mempunyai manfaat, yaitu:

- 1) Memiliki kemampuan pemahaman secara menyeluruh dan detail serta keikutsertaan kuat sebagai hasil upaya menganalisis suatu bacaan.
- 2) Memiliki kemampuan kuat dalam hal mengingat sebagai hasil upaya dalam memaknai bacaan, baik hubungan bacaan dan bacaan yang lain maupun bacaan dan pengalaman.
- 3) Memiliki tingkat percaya diri yang lebih terhadap pendapat tentang isi dari bacaan (Fatmasari & Fitriyah, 2018:122).

### 3. Muatan Bahasa Indonesia

#### a. Definisi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkatan Sekolah Dasar, siswa diharapkan belajar bahasa Indonesia dengan baik dan guru diharapkan mengajarkan bahasa Indonesia karena bagaimanapun guru merupakan figur yang penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya yaitu mengajarkan siswa mengenai keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan yakni agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif sesuai dengan etika yang sedang berlaku baik itu secara lisan maupun tulis.

Pada tahun 1996 UNESCO mencanangkan pilar penting dalam pendidikan, yakni bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), dan belajar menjadi seseorang (*learning to be*), dan belajar menjalani kehidupan bersama (*learning to live together*). Dalam konteks pendidikan maka sistem pendidikan nasional berkewajiban untuk mempersiapkan seluruh masyarakat agar mampu berperan aktif dalam kehidupan guna mewujudkan kehidupan yang aktif, cerdas dan kreatif (Ali, 2020:38).

**b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Tujuan dari suatu pembelajaran menjadi dasar acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Begitu juga pada tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Di dalam PERMENDIKNAS RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
- 2) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan ataupun tulis
- 3) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- 4) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Sehingga diharapkan siswa akan memiliki kemampuan berbahasa, sikap berbahasa, pengetahuan, serta kesadaran atas



pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia bagi pengembangan diri, dan sikap positif siswa terhadap karya sastra.

**c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran**

**a. Faktor Pendukung**

Menurut Zuhairin dalam (Dewi Sutilah, 2021:170) terdapat beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran, sebagai berikut:

1) Sikap mental pendidik

Bagaimana sikap pendidik dalam menguasai kelas disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat.

2) Kemampuan pendidik

Sesuai dengan empat standar kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Pendidik harus mampu menguasai keempat kompetensi agar dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

3) Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu guna menunjang dalam proses pembelajaran

4) Kelengkapan kepustakaan

Sebagai bahan rujukan yang memuat informasi untuk dipakai dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Sanjaya, terdapat beberapa faktor pendukung dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Guru
- 2) Siswa
- 3) Sarana
- 4) Alat
- 5) Media

b. Faktor Penghambat

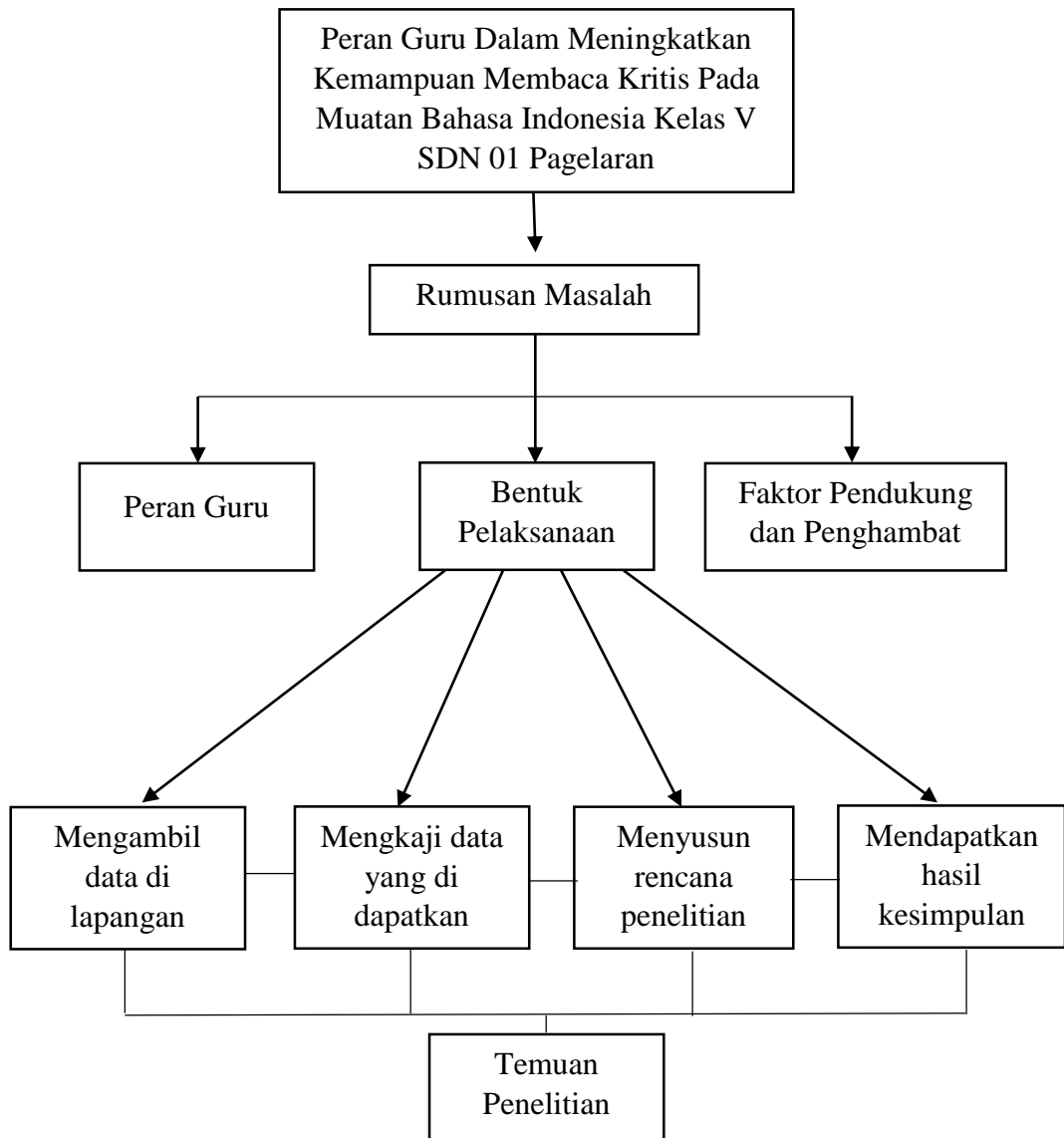
Zuhairini dalam (Dewi Sutilah, 2021:170) juga mengungkapkan bahwa adanya faktor penghambat di dalam pembelajaran, antara lain:

- 1) Kesulitan dalam menghadapi karakteristik siswa
- 2) Perbedaan karakteristik individu
- 3) Watak dan latar belakang
- 4) Kesulitan menemukan materi yang cocok
- 5) Kesulitan memperoleh sumber belajar dan alat pembelajaran
- 6) Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.

## B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menghasilkan kerangka berpikir kemudian dapat dijelaskan melalui gambar dibawah ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan, diantaranya sebagai berikut: (1) penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih dalam peran guru sebagai pembimbing dan motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis pada kelas V SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang, (2) menyelidiki secara mendalam apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis pada kelas V SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang.

Adapun peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hal tersebut dikarenakan, peneliti akan menyajikan data secara jelas dalam bentuk penjabaran kalimat. Selain hal tersebut, jenis penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang menyajikan penyelidikan empiris sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan tentang peran guru sebagai pembimbing dan motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis pada Kelas V SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran seorang peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif ini, sebab keberhasilan penelitian tergantung pada peneliti. Observasi, dokumentasi, dan wawancara adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data sehingga peneliti akan terlibat secara langsung untuk

meneliti situasi tempat gejala atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Peneliti telah melaksanakan kegiatan observasi awal di SD Negeri 01 Pagelaran Kabupaten Malang.

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif ini adalah untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun data yang dibutuhkan terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada Kepala Sekolah dan Wali Kelas V di SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang. Kedua, peneliti melakukan pra-penelitian yang dilakukan dengan observasi pada lingkungan sekitar sekolah SDN 02 Pagelaran Kabupaten Malang. Ketiga, peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara, mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan pelaksanaan penelitian.

### **C. Lokasi Peneliti**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan pada fokus penelitian yang sudah disusun dan dilatar belakangi oleh karakter di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Pagelaran yang berlokasi di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan:

1. Keingintahuan peneliti mengenai bagaimana peran guru sebagai pembimbing dan motivator dalam meningkatkan membaca kritis di kelas.
2. Peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan membaca kritis di kelas.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah segala perkataan, perilaku yang dilakukan oleh sumber data dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data. Adapun pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah wali kelas V SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang dan siswa kelas V SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah berupa buku-buku pustaka, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang menunjang proses penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Peneliti mengobservasi kegiatan di kelas guna untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan:

## 1. Observasi

Peneliti melakukan kegiatan pengamatan secara langsung guna mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Maka dari itu, pada teknik observasi peneliti akan mengamati beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelas tersebut terkait dengan:

- a. Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa.
- b. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa.
- c. Kondisi kelas sebagai tempat pelaksanaan proses pembelajaran setiap hari.

## 2. Wawancara

Memuat sejumlah pertanyaan yang disusun peneliti untuk memperoleh data mengenai peran guru sebagai pembimbing dan motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa di SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang. Peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Pertanyaan pada wawancara terstruktur ini akan peneliti tanyakan kepada narasumber yang akan menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti terkait dengan peran guru sebagai pembimbing dan motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa di SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang.

**Tabel 3.1****Pedoman Wawancara**

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Tema Pertanyaan</b>
1.	Wali Kelas V	Peran guru sebagai pembimbing dan motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa di SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang.
2.	Siswa Kelas V	Kegiatan dan aktivitas yang dilakukan di dalam kelas yang berhubungan dengan membaca kritis.

## 3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi guna melengkapi data yang didapatkan dari teknik observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis maupun foto-foto kegiatan selama proses penelitian berlangsung. Adapun dokumen yang dibutuhkan antara lain:

- a. Hasil belajar siswa pada muatan bahasa Indonesia
- b. Pojok baca sederhana
- c. Media yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran
- d. Foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas.



## F. Uji Keabsahan Data

Dalam tahap ini peneliti melakukan keabsahan data dengan menggunakan cara menjelaskan hasil wawancara dan fakta yang ada di lapangan. Kegiatan penelitian ini menggunakan beberapa teknik:

### 1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilaksanakan dengan mengecek data kepada sumber yang sama, akan tetapi dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara kepada informan yaitu wali kelas V dan siswa kelas V kemudian melakukan observasi secara langsung langsung.

### 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Penelitian ini meliputi wali kelas V dan siswa kelas V. Pada hari pertama melakukan wawancara dengan wali kelas terkait peran guru dalam sebagai pembimbing dan motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa, kemudian di hari selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas V. Setelah diperoleh hasil wawancara keduanya, maka peneliti melakukan teknik triangulasi untuk membandingkan data dari kedua hasil wawancara tersebut.

### 3. Triangulasi Waktu

Pelaksanaan triangulasi waktu diperlukan karena akan mempengaruhi kebenaran atas data yang sudah dikumpulkan atau antara konsep

penelitian dengan hasil penelitian. Pada hari pertama melakukan wawancara dengan wali kelas terkait peran guru dalam sebagai pembimbing dan motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis, kemudian di hari selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan dengan informan yang sama yaitu wali kelas V. Setelah diperoleh hasil wawancara, maka peneliti melakukan teknik triangulasi untuk membandingkan data dari kedua hasil wawancara tersebut.

### **G. Analisis Data**

Menurut Miles and Huberman dalam (Zamrodah, 2016:143-144) mempunyai sifat yang interaktif serta pelaksanaannya berlangsung kontinu sampai jenuh. Seorang peneliti saling bekerjasama bersama sumber data yang menghasilkan data. Miles and Huberman menyatakan ada beberapa proses dalam melaksanakan analisis data, yaitu:

#### **1. Reduksi data (*data reduction*)**

Selama pelaksanaan penelitian tentu akan mendapatkan data, hendaknya peneliti segera melaksanakan proses analisis data melalui reduksi data kemudian dicatat dan diteliti karena kemungkinan data yang didapatkan jumlahnya cukup banyak. Mereduksi data artinya merangkum hal yang penting dan fokus pada hal yang penting kemudian dicari data yang cocok dengan fokus penelitian. Setelah data sudah melalui proses reduksi maka akan tampak gambaran yang jelas yang akan mempermudah dalam proses pengumpulan data.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Dalam tahap penyajian data peneliti menyajikan sebuah data dapat berupa teks naratif. Teks naratif digunakan karena akan mempermudah dalam memahami suatu kejadian yang sedang terjadi dan mempermudah dalam menyusun rancangan kerja berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dengan mengacu data yang telah dipahami.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing*)

Tahap ketiga menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap awal kesimpulan yang ditemukan peneliti bersifat temporer dan dinamis jika tidak didukung oleh bukti yang dapat membantu proses pengumpulan data berikutnya. Namun sebaliknya apabila kesimpulan awal dibantu dengan adanya bukti yang kuat dan sesuai saat melanjutkan penelitian, maka kesimpulan yang diperoleh tersebut adalah kesimpulan yang pasti.

## **H. Prosedur Peneliti**

Prosedur penelitian adalah cara utama dalam pelaksanaan penelitian. Karena prosedur penelitian adalah alat bantu untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian. Dibawah ini adalah beberapa tahap yang dilakukan, yaitu:

### 1. Tahap pra-penelitian

Tahap pra-lapangan merupakan tahap ketika peneliti terjun langsung ke tempat untuk mengamati dan menganalisis realita. Peneliti menganalisis kebutuhan dengan melakukan pendataan. Kemampuan membaca kritis di kelas V masih kurang dan ditemukan beberapa murid

yang belum berada tahap membaca kritis. Peneliti menentukan lokasi yang cocok dengan fokus penelitian. Dan menentukan pilihan di SDN 01 Pagelaran sebagai lokasi penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

Kemudian langkah yang dilaksanakan peneliti adalah meneliti surat izin kepada bagian fakultas yang dialamatkan kepada kepala sekolah SDN 01 Pagelaran. Setelah mendapat izin dari pihak sekolah, peneliti melaksanakan tahap observasi. Di tahap ini, peneliti mempelajari, mengamati dan menilai keadaan yang ada di lapangan yaitu situasi di SDN 01 Pagelaran .

Dalam mempersiapkan pelaksanaan penelitian pada tahap awal, peneliti mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan serta dapat mendukung proses penelitian.

## 2. Tahap pelaksanaan penelitian

Komunikasi yang baik dengan sumber data akan menghasilkan data sebenarnya. Peneliti memanfaatkan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapat informasi yang dibutuhkan. Peneliti melaksanakan tahap wawancara dengan sumber data yang berkaitan dan mengamati kemampuan membaca kritis pada muatan bahasa indonesia melalui proses pembelajaran.

## 3. Tahap analisis data

Kemudian langkah berikutnya melaksanakan analisis data dari hasil data yang didapat, mengkonfirmasi data dengan teori. Analisis data adalah langkah dalam menemukan dan mengurutkan data secara sistematis, dimana data tersebut didapatkan dari teknik pengumpulan

data yang telah digunakan agar mempermudah orang lain dalam memahami.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

SD Negeri 01 Pagelaran merupakan sekolah negeri milik pemerintah daerah yang berdiri sejak tahun 2017. SD Negeri 01 Pagelaran beralamatkan di Jalan Panglima Sudirman Nomor 43 RT: 21 RW: 02 tepatnya di Dusun Krajan Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang dengan NPSN 20517084. SD Negeri 01 Pagelaran mulai tahun 2021 dibawah pimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Bapak Samiaji, S.Pd.

SD Negeri 01 Pagelaran mempunyai guru-guru yang berkompeten di bidangnya agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik. Jumlah seluruh guru adalah 14 guru. Dari segi profesionalismenya pun cukup mumpuni karena mayoritas guru berasal dari lulusan sarjana (S1). Sementara jumlah keseluruhan peserta didik di SD Negeri 01 Pagelaran adalah 219 dengan rincian 109 siswa laki-laki dan 110 siswa perempuan.

##### **2. Visi dan Misi**

###### **Visi:**

Visi sekolah adalah imajinasi moral yang menjadi dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan masa depan sekolah secara khusus diharapkan oleh sekolah. Adapun visi SD Negeri 1 Pagelaran adalah “Mewujudkan

Generasi Yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, Menguasai IPTEK, Peduli Lingkungan dan Budaya Bangsa”.

**Misi:**

Dalam mewujudkan upaya visi tersebut, SD Negeri 1 Pagelaran mempunyai misi. Adapun misi yang dimiliki oleh SD Negeri 1 Pagelaran adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan siswa yang sopan, santun, berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa atau taat beribadah, berbakti pada orangtua, guru dan masyarakat.
2. Meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik.
3. Tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat masing-masing.
4. Berakhlak mulia, semangat religius, dan rajin beribadah.
5. Menumbuhkan siswa untuk mengetahui dan mengerti tentang teknologi dan dasar-dasar komputer.
6. Mampu dan menguasai teknologi dalam pembelajaran daring maupun luring.

#### **4.2 Paparan Data**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah yaitu SDN 01 Pagelaran dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti akan memaparkan beberapa data dari para informan yang berkaitan dengan Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan akan dijabarkan sebagai berikut:

## **1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SDN Pagelaran 01**

Dalam sebuah proses pembelajaran di kelas guru menduduki posisi yang sangat penting dalam membantu peserta didiknya agar peserta didik dapat belajar dengan secara maksimal. Sesuai dengan pendapat dari guru wali kelas V Ibu Susiati, S.Pd bahwasannya beliau menegaskan:

“Ya sangat penting sekali peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa”

Guru menjadi komponen penting yang menentukan sistem pendidikan secara keseluruhan, tentunya harus mendapatkan perhatian sentral, utama, dan pertama (Burhan & Sauga, 2017:60). Dalam kegiatan pembelajaran guru juga berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar bagi peserta didik di kelas. Salah satu usaha guru yang harus dilakukan adalah memilih dan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Damayanti & Jirana, 2018:47). Dalam proses pembelajaran di kelas tentunya seorang memiliki model yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tentunya model pembelajaran tersebut yang dinilai dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Dalam pembelajaran kelas V di SDN Pagelaran 01 menjelaskan beliau menggunakan model pembelajaran yang digunakan dalam peningkatan kemampuan membaca kritis:

“Disini saya menggunakan model pembelajaran paling awal yaitu penjelasan atau ceramah dimana mereka bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian model



pembelajaran berkelompok maupun individu. Tujuannya adalah siswa kelas V diharapkan bisa membaca dengan kritis tersebut dan bisa menjawab dan berargumentasi sesuai dengan kemampuan mereka”.

Pernyataan wali kelas V tersebut menunjukkan bahwa setiap guru memiliki model pembelajaran yang berbeda-beda dalam proses belajar siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Peran guru dalam proses kegiatan belajar siswa di kelas juga sangatlah penting terutama dalam hal peningkatan kemampuan membaca kritis. Sesuai dengan hasil observasi oleh peneliti saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas bersama dengan siswa yaitu guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai bacaan, kemudian siswa diminta untuk membaca dan memahami. Kemudian dilakukan sesi tanya jawab atau mengungkapkan argumentasi yang ingin mereka utarakan dari kegiatan membaca tersebut.

#### **a. Guru Sebagai Pembimbing**

Peran seorang guru merupakan usaha dalam pembelajaran sebagai penentu dalam sistem pendidikan. Guru tidak akan dapat digantikan oleh siapapun dan kehadiran seorang guru di kelas sangatlah berjasa dalam proses pembelajaran karena guru yang membimbing secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Guru yang bertugas secara langsung dalam mengelola dan mengatur proses pembelajaran di kelas. Tugas seorang guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis di kelas juga sangat penting. Karena guru yang memegang kendali dalam proses belajar. Sebagaimana penjelasan dari Bu Susiati, S.Pd

selaku wali kelas V di SDN 01 Pagelaran mengenai pentingnya siswa untuk mempunyai kemampuan membaca kritis sebagai berikut:

“Kemampuan membaca kritis itu penting. Sangat penting karena dengan membaca akan tahu kalau memahami sesuatu dengan teliti dan mengerti dia akan mengetahui apa yang dimaksud dari bacaan tersebut”.

Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh bahwa ketika siswa mempunyai kemampuan membaca kritis, maka siswa tersebut tidak hanya bisa membaca saja, akan tetapi siswa mampu mengetahui makna yang tersurat bahkan makna yang tersirat dari bacaan. Dalam proses pembelajaran di kelas guru perlu memahami karakteristik masing-masing anak didik sehingga akan memudahkan dalam mengelola sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran khususnya pada peningkatan kemampuan membaca kritis (Brier & lia dwi jayanti, 2020:1). Dengan mengetahui karakteristik setiap peserta didik maka akan membantu guru dalam menyampaikan materi yang sedang diajarkan. Setiap anak pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Susiati, S.Pd selaku wali kelas V SDN Pagelaran 01 sebagai berikut:

“Memang saya akui tidak semua mempunyai kemampuan membaca kritis di kelas. Ya memang di kelasnya Bu Sus kebetulan anaknya SDM nya lumayan. Dari sekian paling enggak ya lima puluh persen (50%) lah. Dan kelas V ini sebenarnya banyak yang unggulan juga, kemaren banyak yang *tercover* ikut lomba sekecamatan baik dibidang akademik maupun non-akademik”.

Pernyataan wali kelas V tersebut menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Dari jumlah 20 siswa terdapat 10 siswa yang terbilang rendah pada tingkat kognitifnya, dan 10 siswa lainnya memiliki tingkat kognitif yang tinggi dengan dibuktikan terdapat siswa yang terpilih dalam lomba sekecamatan baik dibidang akademik maupun akademik. Guru harus mempunyai peran dalam membimbing peserta didiknya supaya mencapai tujuan yang diharapkan. Peran guru dalam proses belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berbagai macam strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswanya khususnya di kelas V SDN 01 Pagelaran. Salah satu upaya guru sebagaimana pernyataan dari wali kelas V sebagai berikut:

“Yang saya lakukan sebelum pembelajaran dimulai itu literasi membaca sebelum diadakan pra-pembelajaran. Sehingga anak-anak nantinya akan terbiasa membaca dengan intensif atau rutin yang pada akhirnya akan tercapai harapannya yaitu dengan membaca kritis tersebut.”

Dari penjelasan dari wali kelas tersebut bahwasannya guru mempunyai peran penting dalam peningkatan kemampuan membaca kritis siswanya. Guru mengadakan kegiatan pra-pembelajaran yang dilakukan secara rutin atau intensif dalam rangka menacapai tujuan yang diinginkan yaitu siswa memiliki kemampuan membaca kritis. Pada kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti memang terdapat pojok baca sederhana yang dibuat oleh guru sendiri dengan menyediakan buku bacaan seadanya. Tujuan tersebut adalah melatih siswa agar mempunyai kebiasaan membaca

sehingga siswa akan memiliki banyak pengetahuan yang didapatkan dari bacaan yang dibaca. Pada praktinya, setelah siswa melakukan kegiatan membaca tersebut, guru memberikan pertanyaan mengenai apa yang sudah mereka baca. Selain itu guru menggunakan strategi yaitu memberikan sebuah reward kepada siswa yang berani dalam menyampaikan pendapatnya. Berikut merupakan pendapat dari wali kelas V Ibu Susiati, S.Pd:

“Disini saya memberikan pancingan atau penghargaan kepada anak-anak, kemudian memberikan pujian kepada anak-anak dimana pada saat mereka bisa menyampaikan argumentasi secara kritis yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemudian saya mengadakan tanya jawab untuk menyampaikan pendapat mereka sesuai kemampuan dari membaca kritis tersebut. Biasanya saya memberikan *rewards* sebagai bentuk penghargaan siswa yang aktif”.

Pernyataan wali kelas V menunjukkan bahwa *reward* memiliki peran dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Dari hasil observasi ditemukan pada proses pembelajaran memang guru memberikan *reward* berupa permen. Guru memberikan pengertian kepada siswa agar mereka menghargai pemberian seseorang sekecil apapun. Hal tersebut merupakan cara guru dalam membimbing siswa agar mereka memiliki sifat saling menghargai kepada siapapun. Pemberian *reward* memang dinilai guru sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sehingga siswa memiliki semangat yang lebih pada saat proses belajar.

Usaha lain yang dilakukan guru salam menunjang proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Bu Susiati, S.Pd sebagai berikut:

“Disini saya menyediakan pojok baca ada beberapa buku selain buku tematik ada buku cerita, buku ilmu-ilmu yang lain. Saya ambil itu sebagian dari perpustakaan. Dengan begitu saya memberikan keleluasaan untuk mereka membaca dengan ngasih waktu beberapa menit.. Terus saya tanya apa yang sudah mereka baca kemudian saya beri evaluasi sedikit. Nah setelah itu mereka sangat aktif bertanya. Sehingga tidak monoton buku pelajaran yang mereka baca. Kemudian saya menggunakan mic, dengan demikian mereka akan terpusat dan memang beda hasilnya. Itu saya pakaipun bukan seperti tingkatan SD seperti membaca, menulis, ceramah gitu. Disitu saya langsung memerintahkan seperti “buku dibuka!” dengan suara yang keras. Sehingga pemusatan akan terjadi dan mereka akan konsentrasi lebih cepet. Saat pembelajaranpun anak-anak sangat aktif bertanya apalagi setelah kegiatan literasi”.

Dari penjelasan di atas dapat di artikan bahwa mengenalkan buku kepada siswa itu sangatlah penting karena buku adalah sumber pengetahuan. Dengan berbagai cara atau strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas V SDN 01 Pagelaran. Sehingga dari pembiasaan peserta didik untuk membaca sebelum pelajaran berikut adalah pendapat Alif Prayoga salah satu siswa kelas V SDN 01 Pagelaran:

“Saya biasanya suka baca buku di kelas”

Hal ini juga diperkuat oleh Karunia Wahyu P merupakan salah satu siswi berprestasi di kelas V SDN 01 Pagelaran:

“Saya suka memahami pelajaran daripada menghafal dan saya juga sering tanya kalau gak paham”.

Pernyataan dari hasil wawancara keduanya menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa membaca di dalam kelas. Dengan memanfaatkan pojok baca yang diadakan oleh wali kelas V. Pada hasil observasi di kelas yang peneliti lakukan, memang saat proses pembelajaran tidak semua aktif dalam bertanya. Masih ada beberapa yang malu saat bertanya dan menjawab pertanyaan. Berbeda dengan siswa yang bernama Alif Proyoga ketika pembelajaran materi proklamasi sangat aktif menjawab dan bertanya. Salah satu pertanyaannya adalah sebagai berikut:

“Bu, kenapa tulisan proklamasi sama teks proklamasi yang di tembok beda. Yang dibuku sulit dibaca bu”

“Bu, siapa yang pertama kali nulis teks proklamasi ini?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa siswa telah memiliki keterampilan membaca kritis. Hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran di kelas pada Muatan Bahasa Indonesia Tema 7 tentang mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. Didapatkan ketika pembelajaran guru memberikan waktu untuk membaca teks, kemudian guru menyuruh salah satu siswa untuk membaca teks proklamasi dengan keras. Kemudian setelah itu guru memberikan penjelasan sedikit mengenai teks proklamasi. Dan kemudian guru menyuruh siswa untuk membuat peta pikiran dengan menyediakan beberapa kata tanya seperti apa, bagaimana, kapan, kenapa, siapa yang berpedoman pada bacaan. Hal tersebut dilakukan guru sebagai

upaya untuk melatih kemampuan membaca kritis peserta didik. Berdasarkan dengan apa yang telah informan sampaikan kepada peneliti, bahwa peneliti dapat menyimpulkan bahwa pojok baca kelas ini sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan membaca kritis siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan antusias siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

#### **b. Guru Sebagai Motivator**

Peranan guru sebagai motivator di kelas ialah harus mampu memberikan dorongan dan dukungan untuk mengembangkan potensi siswanya. Usaha guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa melalui kegiatan literasi membaca sebelum dimulai suatu pembelajaran. dari hasil wawancara yang didapatkan, motivasi sangat berpengaruh pada semangat belajar siswa serta selalu mengingatkan untuk memotivasi antar siswa juga sangatlah penting agar saling mendukung antar siswa satu dengan siswa lainnya. Berikut kutipan wawancara dengan Bu Susiati, S.Pd sebagai berikut:

“Saya selalu memberikan motivasi atau suatu dorongan sebelum pembelajaran sehingga mereka mau dan merasa belajar itu menyenangkan. Kemudian mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan literasi membaca pra-pembelajaran yang dilaksanakan 5-10 menit. Dan tidak lupa selalu mengingatkan untuk belajar dirumah misalnya lewat wa grup yang sementara ini masih ada, yang dibentuk saat pembelajaran online beberapa waktu yang lalu, jadi grup tersebut saya fungsikan lagi”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwasannya memotivasi siswa seelum pembelajaran

merupakan upaya guru dalam membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Kemudian setelah memberikan motivasi kepada siswa guru mengajak kegiatan membaca dengan memanfaatkan pojok baca yang dilaksanakan sekitar 5-10 menit guna melatih kemampuan membaca siswa. Kemudian di dapatkan bahwasanya berkomunikasi dengan keluarga di rumah ketika waktu belajar juga bentuk peran guru dalam memotivasi siswanya. Sehingga menekankan kepada siswa bahwa membaca itu merupakan hal yang sangat penting. Dan selalu memberikan semangat, motivasi, dan dorongan untuk selalu belajar. Selain memotivasi siswa, guru juga menggunakan beberapa media pembelajaran dalam memudahkan pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru tersebut antara lain sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Susiati, S.Pd:

“Kebetulan saya menggunakan sound system dan mic, dan ada juga ada pembelajaran nyata untuk pelajaran IPA”.

Sesuai dengan hasil observasi bahwasannya ketika sebelum pembelajaran dilaksanakan guru memimpin kesiapan siswa untuk belajar dengan media *mic* dan *sound system* sehingga semua siswa terpusat pada intruksi guru di depan kelas. Guru juga memanfaatkan media tersebut untuk memberikan semangat, dorongan, dan motivasi belajar untuk siswa sebelum dilaksanakannya pembelajaran.



## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SDN 01 Pagelaran**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1. Faktor akademik**

Salah satu faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan membaca kritis siswa adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh wali kelas bahwasannya mengajak siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan kegiatan literasi membaca di pojok baca yang berada di kelas. Baik itu buku bacaan pelajaran, buku cerita, buku kepramukaan, dan lain sebagainya. Berikut penjelasan dari wali kelas V:

“Pendukungnya yang lain yaitu pembiasaan literasi membaca yang dilakukan secara intensif dan pojok baca yang terdapat pada masing-masing kelas. Itu yang termasuk pendukung bagi anak-anak kami”.

Sehingga memang sesuai dengan hasil observasi yang didapat, faktor pendukung akademik dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa yakni adanya pojok baca di dalam kelas. Dimana pojok baca tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa melalui kegiatan literas dengan buku yang tersedia.

#### **2. Faktor infrastruktur**

Sarana dan prasarana sangat di perlukan dalam peningkatan kemampuan membaca kritis siswa. Seperti yang sudah dijelaskan

dalam hasil wawancara bahwasannya guru menyediakan pojok baca untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. Serta terdapat *mic* atau *sound system* yang menjadi media guru dalam pemusatan belajar di dalam kelas. Berikut hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V:

“Sementara ini yaitu dengan adanya *sound system* itu yang kami miliki”.

Memang pada saat observasi di kelas peneliti menemui *sound system* yang berada di depan kelas pojok kiri, dan difungsikan oleh guru untuk proses pembelajaran di kelas.

### 3. Faktor lingkungan

Dari hasil observasi bahwasannya usaha guru yakni meningkatkan kerukunan antar sesama teman di kelas. Untuk pemantauan ketika di rumah guru berupaya memberikan dukungan melalui *WhatsApp Group* dengan orang tua siswa dengan menanyakan kabar siswa di rumah dan mengingatkan untuk selalu belajar. Sebagaimana kutipan wawancara pada tanggal 7 Maret 2023 dengan Bu Susiati, S.Pd sebagai berikut:

“Di kelas, saya sayangi anak-anak seperti anak sendiri. Dengan begitu anak-anak sangat mengena. Mereka merasa disayangi dan diperhatikan. Maka dari itu saya tidak pernah memojokkan anak-anak yang kurang. Harapannya juga sesama teman harus kompak. Kenapa? Karena supaya yang pintar membantu. Menekankan ke anak-anak bahwa setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing”.

Kemudian ditambahkan pendapat pada tanggal 20 Maret 2023 sebagai berikut:

“Menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar anak-anak betah belajar di kelas”.

Hasil observasi peneliti di dalam kelas mengenai cara guru dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif dengan memusatkan siswa untuk fokus kepada guru yang ada di depan kelas dengan menggunakan *sound system*.

## b. Faktor Penghambat

### 1. Faktor akademik

Terdapat perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh setiap anak. Wali kelas V SDN 01 Pagelaran mengakui bahwasannya siswa kelas V tidak semua unggul, tapi ada beberapa yang perlu diperhatikan lebih dalam kegiatan belajarnya. Dan juga kondisi lingkungan rumah yang berbeda-beda.

### 2. Faktor infrastruktur

Dari hasil observasi bahwasannya di sekolah terdapat perpustakaan tetapi tidak digunakan maksimal oleh sekolah. Sehingga kelas V hanya memanfaatkan pojok baca yang ada di kelas dengan buku seadanya yang tersedia. Dari hasil wawancara dengan wali kelas V SDN 01 Pagelaran sebagai berikut:

“Buku-buku yang ada di kelas juga sebagian mengambil dari perpustakaan”.

### 3. Faktor lingkungan

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran tentunya terdapat beberapa hambatan. Terkhusus hambatan peran guru dalam

peningkatan kemampuan membaca kritis siswa di kelas. Karena di kelas V terdapat beberapa anak yang memang kurang dalam kemampuan membaca kritis. Berikut kutipan wawancara bersama wali kelas V mengenai hambatan yang di alami oleh guru ketika proses pembelajaran sebagai berikut:

“Siswa masih belum terbiasa membaca dengan kesadaran dirinya. Faktor lingkungan di rumah juga mempengaruhi proses peningkatan membaca kritis siswa”.

Dari penjelasan diatas bahwa lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran terutama kegiatan membaca. Guru di dalam kelas harus mampu menciptakan lingkungan yang nyaman untuk kegiatan membaca, dan usaha guru dalam peningkatan membaca tersebut melalui pojok baca dan kegiatan literasi membaca sebelum pembelajaran berlangsung.

### **4.3 Hasil Penelitian**

Dari data yang telah didapat dan telah diuraikan oleh peneliti, maka diperoleh hasil di antaranya:

#### **1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SDN 01 Pagelaran**

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis kelas V di SDN 01 Pagelaran adalah sebagai berikut:

##### **a. Peran guru sebagai pembimbing**

Peran guru sangat penting dalam membimbing peserta didik di kelas. Peran guru juga penting dalam peningkatan kemampuan membaca kritis siswa. Usaha yang di lakukan oleh guru dalam

meningkatkan kemampuan membaca kritis adalah dengan membiasakan budaya literasi sebelum proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan secara rutin dalam kurun waktu sekitar 5-10 menit. Budaya literasi yang dimaksud dalam proses pembelajaran tersebut adalah proses pembiasaan aktivitas membaca dengan tujuan untuk menciptakan kemampuan membaca kritis.. Peran guru sebagai pembimbing dalam kegiatan literasi adalah mengarahkan peserta didik dan memberikan stimulus berupa pertanyaan yang berkaitan dengan buku bacaan yang telah dibaca oleh peserta didik. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bacaan yang telah dibaca.

b. Peran guru sebagai motivator

Dukungan dari guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik sehingga mereka termotivasi dan semangat dalam belajar. Usaha yang dilakukan oleh guru sebagai motivator yaitu memberikan motivasi dan dorongan kepada murid sebelum proses pembelajaran berlangsung.

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SDN 01 Pagelaran**

Terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas V SDN 01 Pagelaran, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Faktor akademik

Guru memberikan arahan terlebih dahulu untuk kegiatan literasi sebelum pembelajaran yang dilakukan selama 5-10 menit. Kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki wawasan, ilmu pengetahuan, dan kemampuan membaca kritis.

2) Faktor infrastruktur

Terdapat pojok baca yang tersedia di kelas serta sarana dan prasarana yaitu *mic* dan *sound system* yang bertujuan agar peserta didik merasa nyaman dan kondusif saat proses pembelajaran.

3) Faktor lingkungan

Dalam lingkungan sekolah usaha yang dilakukan guru adalah menciptakan hidup rukun di kelas agar tercipta lingkungan kelas yang kondusif dan nyaman. Dalam lingkungan rumah, peran orangtua yaitu mendukung peserta didik saat belajar di rumah.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor akademik

Perbedaan karakter yang harus dipahami oleh guru. Perbedaan tersebut yang menjadi penghambat guru karena guru harus mampu memahami sifat dan watak dari setiap individu.

## 2) Faktor infrastruktur

Perpustakaan yang tidak berjalan optimal sehingga hanya memanfaatkan pojok baca di kelas. Sekolah perlu mengembangkan dan meningkatkan buku-buku yang ada. Peserta didik dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan mengembangkan kemampuan membaca kritisnya.

## 3) Faktor lingkungan

Lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Belum ada perhatian orang tua kepada peserta didik. Komunikasi antara orang tua dan peserta didik kurang maksimal.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Sebagaimana yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, yaitu mengenai penemuan data-data yang diharapkan. Data-data yang telah didapatkan melalui berbagai cara yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah ada di lapangan tempat penelitian berlangsung. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan pembahasan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Peneliti akan menghubungkan data yang telah didapatkan dengan teori-teori yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya. Peneliti juga akan memaparkan analisis data yang telah didapatkan. Data-data yang telah ada akan dijabarkan secara jelas dan terperinci.

#### **5.1 Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SDN 01 Pagelaran**

Sebagaimana telah kita ketahui bahwasannya pada bab sebelumnya dijelaskan tidak semua siswa kelas V mempunyai kemampuan membaca kritis. Terdapat siswa yang masih pasif, kurang merespon, kurang menanggapi sebuah bacaan yang dibaca. Sehingga peran guru disini sangat berpengaruh dalam mengoptimalkan kemampuan membaca kritis siswanya. Pengertian guru secara istilah sudah sangat banyak dikemukakan oleh beberapa para ahli melalui sudut pandang masing-masing. Seorang guru yang profesional adalah seorang guru yang memiliki pengetahuan yang luas. Dengan memiliki pengetahuan yang luas maka guru mampu menentukan strategi, model, metode pengajaran yang tepat bagi siswanya (Illahi, 2020:2). Dalam pengertian yang sederhana guru adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada



anak didik. Jadi tugas guru disini tidak hanya mentransferkan ilmu saja, akan tetapi mampu mengelola proses pembelajaran agar dapat mencapai sebuah tujuan belajar yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan oleh Kamal bahwa seorang guru tidak hanya bertugas hanya mentransfer ilmu saja, akan tetapi ikut terlibat dalam membantu siswa dalam membentuk pengetahuannya (Kamal, 2013:33).

Dalam literatur kependidikan Islam banyak kata-kata yang merujuk pada pengertian guru seperti *Mu'allim* merupakan bentuk isim *fa'il* dari '*allama-yu'allimu* yang diartikan sebagai mengajar atau mengajarkan. Fungsi dan peran guru adalah suatu yang tidak dapat terpisahkan. Guru memiliki peran yaitu mendidik, mengajar, membimbing dan melatih (Munawir dkk., 2022:10). Dalam kegiatan mengajar seorang guru memiliki peran yang cukup penting untuk membantu ilmu-ilmu yang diajarkan dapat mudah diterima oleh peserta didik. Peran guru yang difokuskan pada penelitian ini adalah peran guru sebagai pembimbing dan motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis kelas V.

### **1. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis.**

Menurut Willis dalam (Nurhasanah dkk, 2021:36) peran guru sebagai pembimbing merupakan salah satu cara dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Diasumsikan bahwasannya guru harus memiliki sikap-sikap diantaranya yaitu:

- a) Membantu siswa yang mengalami kesulitan. Baik itu masalah pribadi, belajar maupun sosial.

- b) Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang ilmu.
- c) Memberikan kasih sayang kepada siswa dengan tidak membedakan.
- d) Memotivasi siswa dalam belajar.

Guru wali kelas V yakni Ibu Susiati, S.Pd menganggap bahwa kemampuan membaca kritis itu penting untuk dimiliki siswa karena dengan memiliki kemampuan membaca kritis tersebut, siswa akan memahami dan mengerti maksud dari bacaan. Sehingga wali kelas V berupaya penuh agar seluruh siswa kelas V tersebut dapat memiliki kemampuan membaca kritis. Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh wali kelas V SDN 01 Pagelaran dari hasil wawancara dan observasi adalah sebagai berikut:

- a) Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan upaya yang dilakukan seperti
- b) Menyediakan pojok baca sebagai tempat untuk melatih kemampuan membaca kritis siswa. Pojok baca menyediakan buku-buku yang sebagian dimabil dari perpustakaan. Harapannya siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran sudah memiliki bekal ilmu pengetahuan.
- c) Memberikan kasih sayang kepada seluruh siswa kelas V dengan tidak membedakan. Karena hal tersebut dinilai sangat mempengaruhi pada pelaksanaan pembelajaran, siswa akan merasa diperhatikan penuh oleh guru. Serta memberikan pengertian kepada siswa bahwa setiap orang pasti memiliki

kekurangan dan kelebihan masing-masing sehingga perlunya memiliki sifat menghargai satu sama lain.

- d) Memberikan dukungan motivasi sebelum dilaksanakan proses belajar mengajar. Agar dalam proses belajar siswa memiliki semangat dan percaya diri yang lebih. Serta memberikan *reward* sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang aktif.

Peran guru sebagai pembimbing harus bersikap seadil-adilnya dalam proses pembelajaran. Menurut Kamal, peran guru sebagai pembimbing adalah seorang guru yang mampu memahami sifat atau karakteristik dari masing-masing individu (Kamal, 2013:6-10). Sesuai dengan hasil wawancara bersama wali kelas V bahwasannya memang di kelas V tidak semua siswa memiliki kemampuan membaca kritis. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor keluarga.

Peran guru sebagai pembimbing yang dilakukan oleh wali kelas V SDN 01 Pagelaran melalui hasil wawancara yaitu mengadakan kegiatan literasi untuk menambah wawasan dan memperkaya kosa kata peserta didik dari bahan bacaan yang mereka baca. Dengan terbiasa membaca maka akan meningkatkan kemampuan membaca kritis. Di dalam pojok baca tersedia buku-buku yang sebagian berasal dari perpustakaan seperti buku cerita, buku kepramukaan, dan buku ilmu-ilmu yang lain.

Tujuan dari bermacam-macam buku yang disediakan di pojok tersebut agar peserta didik tidak monoton mengenai apa yang mereka baca. Sesuai dengan tujuan membaca yang dikemukakan oleh Tarigan bahwa

tujuan membaca yaitu untuk mendapatkan hal unik dan menarik dari bacaan sehingga perlu untuk dibaca (Tarigan, 2015:9-11). Dengan begitu peserta didik akan terbiasa membaca dan memiliki dampak bahwa peserta didik akan memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas. Mengacu pada pernyataan Albert dalam Tarigan bahwasannya, membaca kritis merupakan jenis membaca yang dilakukan secara penuh tenggang hati, bijaksana, detail, evaluatif serta analitis, dan bukan kegiatan membaca yang hanya mencari kesalahan saja (Tarigan, 2015:92). Dengan adanya kegiatan literasi diharapkan akan muncul pertanyaan-pertanyaan atau argumentasi di dalam diri peserta didik mengenai apa yang sedang mereka baca.

Upaya lain yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan *reward* atau bentuk penghargaan kepada siswa yang berani bertanya dan mengajukan argumentasinya, *reward* tersebut bisa berupa pujian dan barang kecil seperti permen. *Reward* merupakan cara atau strategi guru untuk memancing kemampuan membaca kritis peserta didik. Guru menganggap dengan memberikan *reward* kepada peserta didik akan berpengaruh besar dalam peningkatan motivasi belajarnya sehingga mereka akan lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 5.1

**Analisis Peran Guru Sebagai Pembimbing menurut Teori Willis Pada Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Kelas V**

No	Peran Guru Sebagai Pembimbing Menurut Teori Willis	Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Kelas V SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang
1.	Membantu siswa yang mengalami kesulitan. Baik itu masalah pribadi, belajar maupun sosial	Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan upaya yang dilakukan seperti memahami karakteristik siswa sebagai langkah awal dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
2.	Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang ilmu.	Menyediakan pojok baca sebagai tempat untuk melatih kemampuan membaca kritis siswa. Pojok baca menyediakan buku-buku yang sebagian dimabil dari perpustakaan. Harapannya siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran sudah memiliki bekal ilmu pengetahuan
3.	Memberikan kasih sayang kepada siswa dengan tidak membedakan.	Memberikan kasih sayang kepada seluruh siswa kelas V dengan tidak membedakan. Karena hal tersebut dinilai sangat mempengaruhi

		pada pelaksanaan pembelajaran, siswa akan merasa diperhatikan penuh oleh guru. Serta memberikan pengertian kepada siswa bahwa setiap orang pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing sehingga perlunya memiliki sifat menghargai satu sama lain.
4.	Memotivasi siswa dalam belajar.	Memberikan dukungan motivasi sebelum dilaksanakan proses belajar mengajar. Agar dalam proses belajar siswa memiliki semangat dan percaya diri yang lebih. Serta memberikan <i>reward</i> sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang aktif.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing yang diterapkan oleh wali kelas V SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang sesuai dengan indikator peran guru sebagai pembimbing menurut teori Willis. Wali kelas V di SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang sudah berupaya dalam mengoptimalkan usaha agar siswa kelas V memiliki kemampuan membaca kritis. Wali kelas V berupaya agar siswa tidak hanya

bisa membaca saja akan tetapi memiliki kemampuan membaca kritis yaitu siswa dapat menganalisis, mengevaluasi serta menanggapi bacaan yang dibaca.

## 2. Peran Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis. Menurut Kamal, peserta didik yang memiliki pengetahuan rendah dan belum mencapai kompetensi yang diinginkan bukan berarti peserta didik tersebut bodoh, melainkan peserta didik tersebut kehilangan motivasi belajarnya (Kamal, 2013:6-10). Peran guru dalam memotivasi siswa untuk membaca sangatlah penting dan berpengaruh dalam kemampuan membaca kritisnya.

Upaya yang dilakukan oleh wali kelas V SDN 01 Pagelaran adalah memberikan motivasi atau suatu dorongan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Motivasi tersebut mengandung hal-hal yang menyenangkan agar meningkatkan semangat belajar sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Pemberian motivasi tidak dilakukan di dalam kelas saja, akan tetapi guru memanfaatkan *whatsapp group* yang beranggota wali murid dan siswa untuk mengingatkan belajar, minimal melakukan kegiatan membaca di rumah. Peran *whatsapp group* bagi guru antara lain sebagai berikut:

- 1) Sebagai media pengingat bagi peserta didik untuk tetap belajar di rumah.
- 2) Sebagai sarana komunikasi antara guru dengan orangtua di rumah sehingga dapat dilakukan kapanpun tanpa harus bertemu.

- 3) Memudahkan guru dan orangtua dalam kegiatan belajar peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.
- 4) Sebagai media diskusi dan saling berbagi antara guru dengan orangtua.

Adanya komunikasi yang baik antara guru dengan orangtua di rumah akan memberikan dampak positif terhadap pengawasan dan perkembangan belajar peserta didik di rumah. Dengan begitu, orangtua dan guru akan menjadi dayay dukung minat belajar peserta didik. Upaya lain yang dilakukan oleh wali kelas V SDN 01 Pagelaran adalah menggunakan media *sound system* dan *mic* yang tersedia di kelas. Peran *sound system* dan *mic* dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Sebagai media untuk meningkatkan keberanian siswa karena guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

Guru memanfaatkan alat tersebut untuk memotivasi dan memfokuskan peserta didik kepada guru yang ada di depan kelas seperti guru membacakan teks, menjelaskan teks, bahkan mempertanyakan teks. Dengan media tersebut peserta akan lebih percaya diri dan berani dalam menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Menurut wali kelas V SDN 01 Pagelaran. Hal tersebut dinilai efektif karena mengingat siswa kelas V sangat aktif. Sehingga *sound system* dan *mic* banyak digunakan guru untuk memotivasi siswa sebelum pembelajaran.



Menurut teori Maslow, terdapat macam-macam kebutuhan (motivasi), diantaranya sebagai berikut:

a) Kebutuhan Fisiologis

Makanan, air, tempat perlindungan.

b) Kebutuhan Rasa Aman

Perlindungan terhadap bahaya dan ancaman.

c) Kebutuhan Sosial

Memberi dan menerima cinta, kasih sayang, dan dukungan

d) Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan akan prestasi, kecukupan dan kebebasan.

e) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan untuk menyadari kemampuan seseorang untuk kelanjutan pengembangan diri dan keinginan menjadi lebih dan mampu untuk menjadi orang.

Teori Maslow jika dianalisis dengan proses pelaksanaan pembelajaran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis kelas V SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang, maka didapatkan:

a) Kebutuhan fisiologis

Pada penerapannya, siswa sudah mendapatkan kebutuhan fisiologis berupa tempat atau kelas yang nyaman untuk kegiatan belajar setiap hari. Dengan tempat belajar yang nyaman maka siswa akan merasa aman dan pembelajaran berlangsung dengan

baik. Seperti diadakan pojok baca yang menjadi tempat siswa dalam mengembangkan potensi kemampuan membaca kritis.

b) **Kebutuhan rasa aman**

Pada penerapannya, wali kelas V sudah memberikan pengertian agar satu sama lain untuk saling menghargai. Sifat saling menghargai akan menciptakan rasa aman di dalam suatu kelas. Saling menghargai pendapat teman meskipun pendapat tersebut berbeda, sehingga siswa akan percaya diri dengan pendapat yang mereka punya.

c) **Kebutuhan sosial**

Pada penerapannya, wali kelas V SDN 01 Pagelaran sudah menerapkan dengan cara mendukung serta memberikan kasih sayang seperti anak sendiri dengan tidak membeda-bedakan satu sama yang lain.

d) **Kebutuhan harga diri.**

Pada penerapannya, wali kelas V SDN 01 Pagelaran memberikan reward sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang berani dalam menyampaikan pendapatnya.

e) **Kebutuhan aktualisasi diri**

Upaya guru dalam meningkatkan aktualisasi diri siswa yaitu dengan menggunakan media mic dan sound sebagai alat bantu dalam meningkatkan percaya diri siswa. Agar mereka tidak merasa minder dalam menyampaikan pendapatnya.

**Tabel 5.2**  
**Analisis Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan**  
**Kemampuan Membaca Kritis Kelas V SDN 01 Pagelaran**

No	Peran Guru Sebagai Motivator menurut Teori Maslow	Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Kelas V SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang
1.	Kebutuhan Fisiologis	Pada penerapannya, siswa sudah mendapatkan kebutuhan fisiologis berupa tempat atau kelas yang nyaman untuk kegiatan belajar setiap hari. Dengan tempat belajar yang nyaman maka siswa akan merasa aman dan pembelajaran berlangsung dengan baik. Seperti diadakan pojok baca yang menjadi tempat siswa dalam mengembangkan potensi kemampuan membaca kritis
2.	Kebutuhan Rasa Aman	Pada penerapannya, wali kelas V sudah memberikan pengertian agar satu sama lain untuk saling menghargai. Sifat saling menghargai akan menciptakan rasa aman di dalam suatu kelas. Saling menghargai pendapat teman meskipun pendapat tersebut berbeda, sehingga

		siswa akan percaya diri dengan pendapat yang mereka punya
3.	Kebutuhan Sosial	Pada penerapannya, wali kelas V SDN 01 Pagelaran sudah menerapkan dengan cara mendukung serta memberikan kasih sayang seperti anak sendiri dengan tidak membedakan satu sama yang lain.
4.	Kebutuha Harga Diri	Pada penerapannya, wali kelas V SDN 01 Pagelaran memberikan reward sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang berani dalam menyampaikan pendapatnya.
5	Kebutuhan Aktualisasi Diri	Upaya guru dalam meningkatkan aktualisasi diri siswa yaitu dengan menggunakan media mic dan sound sebagai alat bantu dalam meningkatkan percaya diri siswa. Agar mereka tidak merasa minder dalam menyampaikan pendapatnya.

Dapat disimpulkan, memotivasi itu sangatlah penting, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah Yusuf ayat 87 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰذٰهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَا تٰتٰىسُوْا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يٰۤاَيُّسُ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا  
الْقَوْمَ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya: “Dan jangan lah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur” (QS Yusuf : 87).

Jadi, sebagai manusia kita tidak boleh berputus asa melainkan harus semangat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa di kelas.

### 3. Aktifitas Peserta Didik Pra-Pembelajaran

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada aktifitas pra-pembelajaran peserta didik di kelas adalah sebagai berikut:

Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB kegiatan tersebut diawali dengan baris-berbaris di depan kelas masing-masing. Kemudian melakukan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru melakukan absen untuk mengecek kehadiran peserta di kelas. Sebelum dilakukan proses pembelajaran, kemudian guru meminta seluruh peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi yang dilakukan sekitar 5-10 menit sebelum pembelajaran di mulai. Guru memberi kebebasan kepada seluruh siswa untuk membaca buku yang tersedia di pojok baca. Setelah selesai kegiatan literasi membaca. Guru melakukan tanya jawab mengenai bacaan yang siswa sudah baca. Seperti “apa pesan yang di ambil dari buku yang telah dibaca?.

Tahap tanya jawab ini yang menjadi acuan guru untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca kritis siswa. Peserta didik sangat aktif dalam melontarkan argumentasi-argumentasi yang ada dalam pikirannya setelah membaca buku.. Setelah kegiatan literasi dilakukan, kemudian proses pembelajaran yang sesungguhnya dimulai. Peserta didik mulai membuka buku tema yang akan mereka pelajari. Kegiatan literasi tersebut menjadi stimulus guru untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis. Dengan kegiatan literasi membaca, guru menilai siswa sudah mempunyai bekal ilmu pengetahuan dan semangat untuk melakukan proses pembelajaran yang sesungguhnya.

#### **4. Aktifitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada proses pembelajaran peserta didik di kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kritis peserta didik adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan pembelajaran Tema 7 Subtema 2 Pada Muatan Bahasa Indonesia pada materi “Peristiwa Pembacaan Teks Proklamasi”. Pada proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang dibuat oleh guru. Dari hasil observasi didapatkan bahwasannya pada lembar kerja terdapat teks bacaan mengenai “Peristiwa Pembacaan Teks Proklamasi” dan lembar peta pikiran. Dimana lembar peta pikiran yang harus dijawab oleh peserta didik menjadi strategi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kritis berupa membuat pertanyaan dengan kata tanya apa, siapa, bagaimana, dimana, dan kapan.

Dalam proses pembelajarannya peserta didik pertama-tama membaca teks tentang proklamasi. Guru memerintah peserta didik membaca dalam hati terlebih dahulu, kemudian guru menyuruh salah satu membacakan secara lantang atau nyaring teks tersebut. Setelah itu terjadi proses tanya jawab antara guru dan peserta didik. Pada kegiatan terakhir, peserta didik untuk membuat pertanyaan melalui kata tanya dengan berdasarkan teks yang sudah dibaca tersebut.

Menurut Fatmasari dan Fitriyah (Fatmasari dan Fitriyah, 2018; 121) dalam bukunya menjelaskan terdapat langkah-langkah dalam membaca kritis, yaitu (1) mengetahui isi maksud teks, (2) menguji sumber penulis, (3) terdapat komunikasi antar penulis dan pembaca, serta (4) menerima dan menolak. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut dapat ditemukan diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 5.3**

**Analisis Langkah Membaca Kritis dalam Proses Pembelajaran**

<b>No</b>	<b>Langkah Membaca Kritis (Fatmasari &amp; Fitriyah, 2018)</b>	<b>Hasil dalam Proses Pembelajaran</b>
1.	Mengetahui isi maksud teks	Pada saat pembelajaran dimulai. Guru meminta seluruh peserta didik membaca dalam hati teks bacaan dalam LKPD yang telah dibagikan. Kemudian guru meminta salah satu

		<p>peserta didik untuk membaca nyaring teks bacaan. Setelah itu guru dan peserta didik membahas teks bacaan secara bersama dengan tujuan mengetahui maksud teks. Dalam pelaksanaannya guru memberikan kesempatan peserta didik untuk membaca, kemudian peserta didik sangat antusias untuk membaca. Akan tetapi guru yang memilih siapa yang berhak untuk membaca nyaring.</p>
2.	Menguji sumber penulis	<p>Pada tahap ini, peneliti tidak menemukan peserta didik menguji sumber penulis. Guru sudah menjelaskan kepada peserta didik mengenai teks bacaan.</p>
3.	Komunikasi pembaca dengan penulis	<p>Dalam proses belajar, peserta tidak hanya mengetahui maksud penulis saja. Akan tetapi, peserta didik mampu membandingkan dengan pengetahuan lainnya. Pada saat observasi ditemukan peserta didik mampu membandingkan teks bacaan yang dia baca dengan bacaan yang lain. Salah satu [eserta didik membandingkan penulisan teks proklamasi pada lembar kerja dengan teks proklamasi yang ada di dinding kelas terdapat perbedaan penulisan. Sehingga menimbulkan</p>



		pertanyaan dari peserta didik “kenapa tulisan teks proklamasi di buku dengan di dinding berbeda?” dan “siapa yang menulis teks proklamasi”.
4.	Menerima dan menolak	Meskipun terdapat perbedaan penulisan teks proklamasi antara jaman dulu dengan sekarang. Peserta didik mampu menerima.

## **5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SDN Pagelaran 01**

1. Faktor Pendukung Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SDN 01 Pagelaran
  - a. Faktor Akademik

Faktor akademik dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis. Dalam pengimplementasiannya terdapat faktor pendukung dan penghambat sehingga guru dapat mengevaluasi efektif atau tidak dalam proses pembelajarannya di kelas V SDN 01 Pagelaran. Faktor pendukung akademiknya adalah dengan adanya kegiatan yang diciptakan oleh guru yaitu kegiatan literasi pra-pembelajaran yang dilakukan selama 5-10 menit di dalam kelas. Karena dengan membaca siswa diharapkan mendapatkan informasi yang mereka belum ketahui sebelumnya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan

wali kelas bahwa kegiatan pojok baca secara intensif merupakan pendukung bagi anak-anak di kelas.

b. Faktor Infrastruktur

Tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung yang dilakukan oleh wali kelas V SDN 01 Pagelaran adalah dengan memfasilitasi pojok baca untuk anak-anak bisa bebas membaca buku bacaan dengan berbagai bidang ilmu. Dan menyediakan media untuk menunjang dan mempermudah proses pembelajaran. seperti yang di lakukan oleh wali kelas V SDN 01 Pagelaran yaitu dengan memfasilitasi media belajar yaitu *sound system* dan *mic* yang digunakan oleh guru guna memusatkan perhatian belajar siswa kepada guru. *Sound system* dan *mic* menjadi media peserta didik untuk dapat tampil berani dan percaya diri untuk mengungkapkan argumentasi.

c. Faktor Lingkungan

Faktor pendukungnya adalah usaha guru dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Upaya yang dilakukan guru di dalam kelas adalah dengan memberikan kenyamanan, perhatian, dan kasih sayang. Dengan begitu mereka akan merasa disayangi dan diperhatikan. Suasana kelas yang nyaman akan menciptakan kondisi kelas yang efektif. Serta kerjasama antara guru dan wali murid di rumah untuk selalu mengingatkan perihal belajar siswa ketika di rumah.

Berikut analisis faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian dengan teori Zuhairin (2021), adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.4**  
**Analisis Teori Zuhairin**

<b>No</b>	<b>Teori Zuhairin</b>	<b>Penerapan Pada Kelas V SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang</b>
1.	Sikap mental pendidik	Guru dapat menguasai kelas sesuai dengan rencana pembelajaran. Yaitu guru mampu memahami karakteristik setiap peserta didik.
2.	Kemampuan pendidik	Pendidik telah berperan sebagai pembimbing serta motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis dengan maksimal.
3.	Media pembelajaran	Pendidik menggunakan media mic dan sound sebagai alat bantu dalam memfokuskan pembelajaran. Mic dan sound juga berguna untuk meningkatkan percaya diri siswa.
4.	Kelengkapan kepustakaan	Guru mengadakan pojok baca di dalam kelas dalam rangka untuk melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan

		membaca kritis, karena dengan banyak dan rajin membaca siswa akan memperoleh ilmu pengetahuan yang luas.
--	--	--

## 2. Faktor Penghambat Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SDN 01 Pagelaran

### a. Faktor Akademik

Faktor penghambatnya adalah karena beragam katakarakteristik siswa yang harus dipahami oleh guru, karena dengan beraneka ragam karakteristik tersebut yang menjadi tugas guru untuk memahami karakteristik individu yang berbeda-beda.

### b. Faktor Infrastruktur

Faktor penghambatnya adalah perpustakaan yang ada di sekolah tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin. Sehingga anak-anak mengalami kesusahan ketika mereka ingin membaca buku disela waktu istirahat. Karena perpustakaan juga penting sebagai sumber belajar untuk membaca dan menambah wawasan bagi siswa di sekolah.

### c. Faktor Lingkungan

Faktor penghambatnya adalah lingkungan keluarga yang kurang mendukung belajar siswa di rumah. Dimana sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa di kelas.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat peneliti simpukan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis pada muatan bahasa indonesia kelas V SDN 01 Pagelaran
  - a. Peran guru sebagai pembimbing (menjadi pembimbing peserta didik dalam melatih dan meningkatkan kemampuan membaca kritis dengan upaya yang dilakukan seperti membetuk kegiatan literasi pra-pembelajaran dan memberikan reward atau pujian pada pelaksanaan pembelajaran agar mereka berani dalam menyampaikan pendapatnya).
  - b. Peran guru sebagai motivator (menjadi motivator untuk peserta didiknya dengan memberikan dukungan dan dorongan di setiap sebelum pembelajaran dengan menggunakan media yang tersedia seperti *sound system* dan *mic*).
2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas V di SDN 01 Pagelaran
  - a. Faktor pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas V di SDN 01Pagelaran
    - 1) Faktor akademik (memberikan arahan dan bimbingan).

- 2) Faktor lingkungan (menciptakan lingkungan yang positif dan kondusif guna menunjang proses pembelajaran).
  - 3) Faktor infrastruktur (pojok baca dan media yang mendukung).
- b. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas V di SDN 01 Pagelaran
- 1) Faktor akademik (terdapat perbedaan karakteristik pada setiap individu).
  - 2) Faktor lingkungan (tidak semua siswa berada pada lingkungan yang positif).
  - 3) Faktor infrastuktur (minimnya buku, dan tidak maksimalnya perpustakaan).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran yang berkenaan dengan penelitian. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Pihak Sekolah**

Alangkah baiknya jika sekolah memkasimalkan kembali perpustakaan dengan buku-buku yang lebih bervariasi. Dengan adanya perpustakaan yang berjalan dengan maksimal maka akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Meningkatkan kembali media yang bisa digunakan untuk menunjang dan memotivasi siswa agar memiliki keterampilan membaca kritis.

3. Bagi Siswa

Meningkatkan potensi yang ada pada diri dengan melalui kegiatan membaca, agar lebih banyak wawasan yang didapatkan.

4. Bagi Orang Tua

Memberikan dukungan dan dorongan dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, S., Susanti, E., Di, A. I., Muhammadiyah, S., & Singkil, A. (2019). Analisis Dampak Penggunaan Reward Dalam Pembelajaran Pendidikan. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari, 19*(2).
- Ali, Muhammad. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra di Sekolah Dasar (Vol.3, No.1 September 2020).
- Amalia Rahmi, A., & Febrina Dafit. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 5*(2)
- Arifah, R. N. (2019). *Membaca Kritis*. Yogyakarta: Baskara Media
- Asih. (2015). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: CV Pustaka Media.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *Memahami Karakteristik Anak Didik* (Vol. 21, Issue 1).
- Burhan, & Sauga. (2017). Peranan Guru Terhadap Mutu Pendidikan. *Visipena Journal, 8*(1)
- Damayanti, M., & Jirana, J. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Tinambung. *Saintifik, 4*(1)
- Fatmasari, R. K., & Fitriyah, H. (2018). *Ketrampilan Membaca*. STKIP PGRI Bangkalan
- Fauzi, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah, F., Utama, A. A. G. S., Zonyfar, C., Nuraini, R., Purnia, D. S., Setyawati, I., Evi, T., Permana, S. D. H., & Sumartiningsih, M. S. (2022). Metodologi Penelitian. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April).
- Ibrahim, N. (2010). *Keterampilan Membaca Dan Model-Model Pembelajarannya*.



- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1)
- Janawi. (2019). Kompetensi guru: Citra Guru Profesional. *Alfabeta Bandung*.
- Kamal, M. (2013). *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* (Vol. 12).
- Luthfiah, F. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*.
- Mukodi. (2019). Tela'ah Filosofis Arti Pendidikan dan Faktor-Faktor Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(10)
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1)
- Munir Yusuf. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. In *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*.
- Nurhasanah, Jamilah, Zahra, F. (2021). *Peran Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa di Sekolah Dasar*.
- Olsson, J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. 1(1)
- Patiung, D. (2016). membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5(2).
- Ramadani, P. N., Basri, I., & Emidar. (2013). Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(No. 2)
- Siregar, I. (2022) Hakikat pendidik menurut Hadis Nabi. *Journal of Islamic Studies*, 5(3).
- Suhendar, M. ., & Supinah, P. (1992). *Bahasa Indonesia (Keterampilan Membaca dan Menulis)*.

- Sutilah, Dwi. (2021). Impelementasi Pembelajaran Tematik di MIS Sultan Agung Yogyakarta. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. (Vol.6 Nomor2)
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Hakikat Pendidik Menurut Hadist Nabi. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3)*
- Tarigan, henry. (2015). Membaca. Bandung: CV Angkasa
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*. 4(1)
- Zamrodah, Y. (2016). *Metodelogi Kualitatif* (Vol. 15, Issue 2).

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN I: SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 212/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 3 Februari 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SDN Pagelaran 01  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Humairotul Munawiroh  
NIM : 19140061  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SDN Pagelaran 01  
Lama Penelitian : Februari 2023 sampai dengan April 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

## LAMPIRAN II: SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMRINTAH KABUPATEN MALANG  
KORWIL DINAS PENDIDIKAN KEC. PAGELARAN

### SD NEGERI I PAGELARAN

Alamat : Jl. Pang. Sudirman 43 Pagelaran – Malang 65174  
Email:sdnpagelaran56@gmail.com Web: http://sdn1pagelaran.sch.id

#### SURAT KETERANGAN

NO. 800/83/35.07.101.425.05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SD Negeri 1 Pagelaran Kab. Malang

- a. N a m a : SAMIAJI, S.Pd  
b. NIP. : 19720313 199506 1 001  
c. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini Menerangkan bahwa :

- a. N a m a : Humairotul Munawiroh  
b. Tempat/Tgl Lahir : Malang, 01 Maret 2000  
c. Jenis Kelamin : Perempuan  
d. NIM : 19140061  
e. Jurusan : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Nama tersebut diatas adalah benar – benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai bulan Pebruari – April 2023 dengan judul "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS PADA MUATAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI 1 PAGELARAN."

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pagelaran, 15 Mei 2023



Kepala Sekolah





SAMIAJI, S.Pd

19720313 199506 1 001

### LAMPIRAN III: BUKTI KONSULTASI PENELITIAN

BUKU KEBERHASILAN AKADEMIK Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

#### F. KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI Konsultasi dan Bimbingan Proposal Skripsi\*

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
8/2022 /12	Konsultasi Judul		
9/2022 /12	BAB 1/2/3	Gunakan bahasa yang jelas	
24/2023 /1	BAB 1/2/3	Ditambahkan rujukan karena belum ada rujukan	
27/2023 /1	BAB 1/2/3	Perbaiki bahasa, gunakan bahasa yang jelas.	
30/2023 /1	BAB 1/2/3	Paparan data dan Analisis data	
31/2023 /1	BAB 1/2/3	ACC Utk Seminar Proposal	






Malang, 31 Januari 2023  
Dosen Wali/Pembimbing,



NIP.

**Catatan:**  
Lembar konsultasi dan bimbingan Proposal Skripsi yang sudah memperoleh persetujuan/tanda tangan Dosen Wali/Pembimbing sah digunakan sebagai lampiran dalam Proposal dan dapat difotocopy.

G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Konsultasi dan Bimbingan Skripsi		Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
Tanggal	Bab/Materi Konsultasi		
29/2023 /5	BAB 4/5	Paparan dan Analisis Data	
26/2023 /5	BAB 4/5	Paparan dan Analisis Data	
31/2023 /5	BAB 4/5	Paparan dan Analisis Data	
5/2023 /6	BAB 4/5	- Paparan Dan Analisis Data - Data Pendukung	
13/2023 /6	BAB 4/5/6	Mohon diperbaiki struktur penulisan dan tata bahasanya.	
21/2023 /6	BAB 1-6	ACC	

Malang, 21 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



NIP.

## LAMPIRAN IV: INSTRUMEN OBSERVASI PERTAMA

### PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS PADA MUATAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 01 PAGELARAN KABUPATEN MALANG

Hari / Tanggal : 2 Februari 2023

Tempat : SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang

Tema Observasi : Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan  
Kemampuan Membaca Kritis

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Membantu siswa yang mengalami kesulitan. Baik itu masalah pribadi, belajar maupun sosial	v		Guru dalam pelaksanaan pembelajarannya selalu menanyakan kepada siswa apakah sudah mengerti penjelasannya atau belum.
2.	Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang ilmu.	v		Hasil observasi di dalam kelas terdapat pojok baca sederhana yang di buat oleh guru. Pojok baca tersebut berada di sisi



				<p>depan kanan kelas. Pojok baca digunakan agar siswa setiap harinya melakukan kegiatan membaca sebelum melaksanakan pembelajaran. Siswa bebas memilih buku yang mereka baca.</p>
3.	<p>Memberikan kasih sayang kepada siswa dengan tidak membeda-bedakan.</p>	v		<p>Pada sela-sela pembelajaran guru selalu memberikan afirmasi positif dan semangat kepada siswa. Kata-kata yang digunakan guru juga menggunakan bahasa halus agar anak-anak merasa disayang. Guru tidak pernah memarahi siswanya. Jika siswa salahpun, guru hanya memberikan nasehat dan</p>

				meminta siswa tersebut yang menghukum dirinya sendiri.
4.	Memotivasi siswa dalam belajar.	v		Sebelum pembelajaran berlangsung, guru selalu memberikan semangat dalam belajar. Seperti memberikan tepuk semangat dan menanyakan kabar siswa.

## LAMPIRAN V: INSTRUMEN OBSERVASI KEDUA

### PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA

#### KRITIS PADA MUATAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 01

#### PAGELARAN KABUPATEN MALANG

Hari / Tanggal : 13 Februari 2023

Tempat : SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang

Tema Observasi : Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis

No	Aspek Yang Diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Kebutuhan Fisiologis	v		Kondisi kelas baik karena kelas V merupakan kelas yang baru saja di bangun. Sehingga kebutuhan tempat sudah sangat aman. Terdapat gambar-gambar pahlawan dan hiasan di dinding kelas. Tempat yang startegis karena berdekatan dengan UKS dan perpustakaan. Akan tetapi perpustakaan sedang tidak aktif, sehingga guru mengadakan pojok baca sendiri di dalam kelas.

2.	Kebutuhan Rasa Aman	v		Peneliti mengamati bahwa pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu memberikan dan menggunakan kata-kata yang baik kepada siswa. Sehingga hal tersebut menurut peneliti menjadi suatu yang dapat menjadikan siswa memiliki rasa aman di kelas. Kata-kata tersebut seperti “bu guru adalah orangtua kalian di sekolah”.
3.	Kebutuhan Sosial	v		Peneliti menemukan bahwa guru selalu memberikan kata-kata kasih sayang kepada siswa seperti “bu guru sayang sama kalian, bu guru tidak pernah membeda-bedakan kalian. Kalian seperti anak bu guru sendiri”
4.	Kebutuha Harga Diri	v		Pada hasil observasi ditemukan guru menggunakan reward permen sebagai bentuk penghargaan siswa yang berani menjawab pertanyaan dan aktif dalam bertanya serta guru selalu

				memberikan pujian kepada siswa ketika siswa tersebut menyampaikan pendapat..
5	Kebutuhan Aktualisasi Diri	v		Dalam observasi ditemukan media mic dan sound yang berada di sisi kiri depan kelas. Media tersebut hanya dimiliki oleh kelas V saja. karena merupakan inisiatif dari wali kelas V sebagai media dalam pembelajaran. khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa.

## LAMPIRAN VI: HASIL OBSERVASI KETIGA

### PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS PADA MUATAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 01 PAGELARAN KABUPATEN MALANG

Hari / Tanggal : 3 Maret 2023

Tempat : SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang

Tema Observasi : Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam  
Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis

No	Aspek Yang Diamati	Penerapan Pada Kelas V SDN 01 Pagelaran Kabupaten Malang
1.	Sikap mental pendidik	Kelebihan: Guru berupaya untuk menguasai kelas sesuai dengan rencana pembelajaran. Yaitu guru mampu memahami karakteristik setiap peserta didik.  Kekurangan: karakteristik yang berbeda-beda yang menjadi kendala guru dalam proses pembelajaran.
2.	Kemampuan pendidik	Kelebihan : Pada saat observasi ditemukan guru selalu memberikan semangat dan

		dorongan pada saat sebelum pembelajaran dimulai.
3.	Media pembelajaran	<p>Kelebihan: pada saat observasi ditemukan media mic dan sound yang menjadi media guru dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis. Serta tulisan teks proklamasi yang ada di dinding kelas.</p> <p>Kekurangan: tidak ditemukannya media lain dalam proses pembelajaran. guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar dan mic serta sound yang menjadi media.</p>
4.	Kelengkapan kepastakaan	<p>Kelebihan: ditemukannya pojok baca yang diadakan guru di kelas dengan buku seadanya</p> <p>Kekurangan: perpustakaan yang tidak berjalan optimal, sehingga siswa kesulitan dalam menemukan sumber belajar atau bacaan yang lain.</p>

## LAMPIRAN VII: HASIL WAWANCARA

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS

(Susiati, S.Pd selaku Wali Kelas V SDN 01 Pagelaran)



No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebagai wali kelas di kelas V, apakah meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa itu penting?	Ya, sangat penting
2	Model belajar seperti apa yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa?	Disini saya menggunakan model pembelajaran paling awal yaitu penjelasan atau ceramah dimana mereka bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian model pembelajaran berkelompok maupun individu. Tujuannya adalah siswa kelas V



		diharapkan bisa membaca dengan kritis tersebut dan bisa menjawab dan berargumentasi sesuai dengan kemampuan mereka
3	Bagaimana peran guru sebagai pembimbing untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa?	Disini saya menyediakan pojok baca ada beberapa buku selain buku tematik ada buku cerita, buku ilmu-ilmu yang lain. Saya ambil itu sebagian dari perpustakaan. Dengan begitu saya memberikan keleluasaan untuk mereka membaca dengan ngasih waktu beberapa menit.. Terus saya tanya apa yang sudah mereka baca kemudian saya beri evaluasi sedikit. Nah setelah itu mereka sangat aktif bertanya. Sehingga tidak monoton buku pelajaran yang mereka baca. Kemudian saya menggunakan mic, dengan demikian mereka akan terpusat dan memang beda hasilnya. Itu saya pakaipun bukan seperti tingkatan SD seperti membaca, menulis, ceramah gitu. Disitu saya langsung memerintahkan

		seperti “buku dibuka!” dengan suara yang keras. Sehingga pemusatan akan terjadi dan mereka akan konsentrasi lebih cepat. Saat pembelajaranpun anak-anak sangat aktif bertanya apalagi setelah kegiatan literasi
4	Stimulus apa yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa?	Stimulus yang saya gunakan disini saya memberikan pancingan atau penghargaan kepada anak-anak, kemudian memberikan pujian kepada anak-anak dimana pada saat mereka bisa menyampaikan argumentasi secara kritis yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemudian saya mengadakan tanya jawab untuk menyampaikan pendapat mereka sesuai kemampuan dari membaca kritis tersebut. Biasanya saya memberikan rewards sebagai bentuk penghargaan siswa yang aktif
5	Bagaimana peran guru sebagai motivator belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis?	Bapak ibu guru memberika motivasi saat sebelum kegiatan pembelajaran. membiasakan ngajak kegiatan literasi

		juga. Kemudian mengingatkan untuk selalu belajar di rumah.
6	Untuk kemudahan guru dalam proses pembelajaran, media apa yang bisa membantu dalam proses pembelajaran?	Kebetulan saya menggunakan sound system dan mic
7	Apa faktor akademik yang mendukung dan menghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa?	Penghambatnya adalah karakteristik anak yang berbeda-beda. Kalau pendukungnya ya pembeiaaan literasi membaca yang dilakukan di pojok baca itu.
8	Apa faktor infrastruktur yang mendukung dan menghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa?	Penghambatnya perpustakaan yang kurang aktif Pendukungnya mic dan sound system yang bisa membantu saat pembelajaran
9	Lingkungan seperti apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa?	Pengambatnya siswa kurang terbiasa membaca dengan kesadaran dirinya. Dan faktor lingkungan keluarga di rumah yang bisa menjadi faktor penghambatnya. Kalau pendukung terciptanya lingkungan kelas yang kondusif tadi sehingga

		membuat anak-anak itu betah untuk belajar lebih lama.
10	Apa saja bahan ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?	Buku tematik, modul, buku bacaan, kepramukaan.
11	Apakah siswa di kelas sudah mempunyai kemampuan membaca yang kritis?	Belum maksimal, tapi harapanya kelas 5 nantinya bisa membaca dengan kritis.

## PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS V



(Alif Prayoga)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka membaca di dalam kelas?	Ya suka
2	Apa yang menjadi kendala kamu dalam meningkatkan kemampuan membaca?	Biasanya anak-anak rame
3	Apa yang kamu dapat setelah membaca buku?	Banyak
4	Buku apa yang paling suka kamu baca?	Pelajaran biasanya
5	Apakah kamu sering bertanya ketika pembelajaran di kelas?	Iya sering

## PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS V



(Karunia)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka membaca di dalam kelas?	Suka
2	Apa yang menjadi kendala kamu dalam meningkatkan kemampuan membaca?	Tidak ada
3	Apa yang kamu dapat setelah membaca buku?	Ya banyak tergantung yang dibaca
4	Buku apa yang paling suka kamu baca?	Buku pelajaran, buku bacaan
5	Apakah kamu sering bertanya ketika pembelajaran di kelas?	Iya sering tanya kalau di kelas

## LAMPIRAN VIII: RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN 01 Pagelaran  
 Tema : (7) Peristiwa Dalam Kehidupan  
 Subtema : 2  
 Kelas/Semester : V / Genap  
 Materi Pokok : Bahasa Indonesia  
 Pembelajaran : 1  
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

#### A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan	Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia	3. 4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Mengetahui faktor penyebab penjajahan dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
		3.4.2 Mengidentifikasi peristiwa penting dalam teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui peta pikiran.

#### B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan membaca, siswa dapat mengetahui peristiwa pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dengan penuh kepedulian.
- Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting seputar pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dengan penuh tanggung jawab.

#### C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi		Waktu
Pendahuluan	1	Guru mengucapkan salam dilanjutkan berdoa	15 menit
	2	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	

	3	Guru mengecek kehadiran siswa	
	4	Kegiatan Literasi	
	5	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran dengan senam konsentrasi	
	6	Guru mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan	
	7	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	
	8	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran	
<b>Kegiatan Inti</b>	1	Siswa diminta membaca tentang teks bacaan "Peristiwa Pembacaan Teks Proklamasi"	<b>120 menit</b>
	2	Siswa diminta membaca tentang teks bacaan "Peristiwa Pembacaan Teks Proklamasi"	
	3	Siswa diminta membaca tentang teks bacaan "Peristiwa Pembacaan Teks Proklamasi"	
	4	Guru membagikan LKPD, siswa diharapkan dapat menjawab.	
	5	Guru melakukan tanya jawab dengan muridnya mengenai teks laporan dengan murid	
	6	Murid membacakan hasil peta pikiran yang sudah dikerjakan di depan teman-temannya	
	7	Murid membacakan hasil peta pikiran yang sudah dikerjakan di depan teman-temannya	
	8	Guru memberi kesempatan siswa untuk melakukan Tanya jawab.	



<b>Kegiatan Penutup</b>	1	Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses kegiatan yang sudah dilaksanakan	<b>40 menit</b>
	2	Guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	
	3	Guru memberi kesempatan siswa untuk melakukan tanya jawab.	
	4	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	
	5	Doa Penutup dan Salam	

#### **D. Penilaian**

1. Teknik Penilaian
  - a. Penilaian Proses dengan Rubrik Observasi Diskusi
  - b. Penilaian Pengetahuan dengan soal evaluasi
  - c. Penilaian Ketarampilan
2. Alat Penilaian
  - a. LKPD
  - b. Diskusi

Malang, 3 Maret 2023

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas V

Samiaji, S.Pd  
19720313 199506 1 001

Susiati, S.Pd

## LAMPIRAN IX: LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Materi

Ayo Membaca!

### Peristiwa Pembacaan Teks Proklamasi

Pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 Agustus 1945. Sejak pagi, telah dilakukan persiapan di rumah Ir. Soekarno, untuk menyambut Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Banyak tokoh pergerakan nasional beserta rakyat berkumpul di tempat itu. Mereka ingin menyaksikan pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sesuai kesepakatan yang diambil di rumah Laksamana Maeda, para tokoh Indonesia menjelang pukul 10.30 waktu Jawa zaman Jepang atau pukul 10.00 WIB telah berdatangan ke rumah Ir. Soekarno. Mereka hadir untuk menjadi saksi pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Acara yang disusun dalam upacara di kediaman Ir. Soekarno itu, antara lain sebagai berikut:

- a. Pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- b. Pengibaran bendera Merah Putih.
- c. Sambutan Wali Kota Suwiryono dan dr. Muwardi.

Upacara Proklamasi Kemerdekaan berlangsung tanpa protokol. Latief Hendraningrat memberi aba-aba siap kepada semua barisan pemuda. Semua yang hadir berdiri tegak dengan sikap sempurna. Suasana menjadi sangat hening. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta dipersilakan maju beberapa langkah dari tempatnya semula. Ir. Soekarno mendekati mikrofon. Dengan suaranya yang mantap, Ir. Soekarno didampingi Drs. Moh. Hatta membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang telah diketik oleh Sayuti Melik. Berikut teks Proklamasi yang diketik oleh Sayuti Melik.

### PROKLAMASI

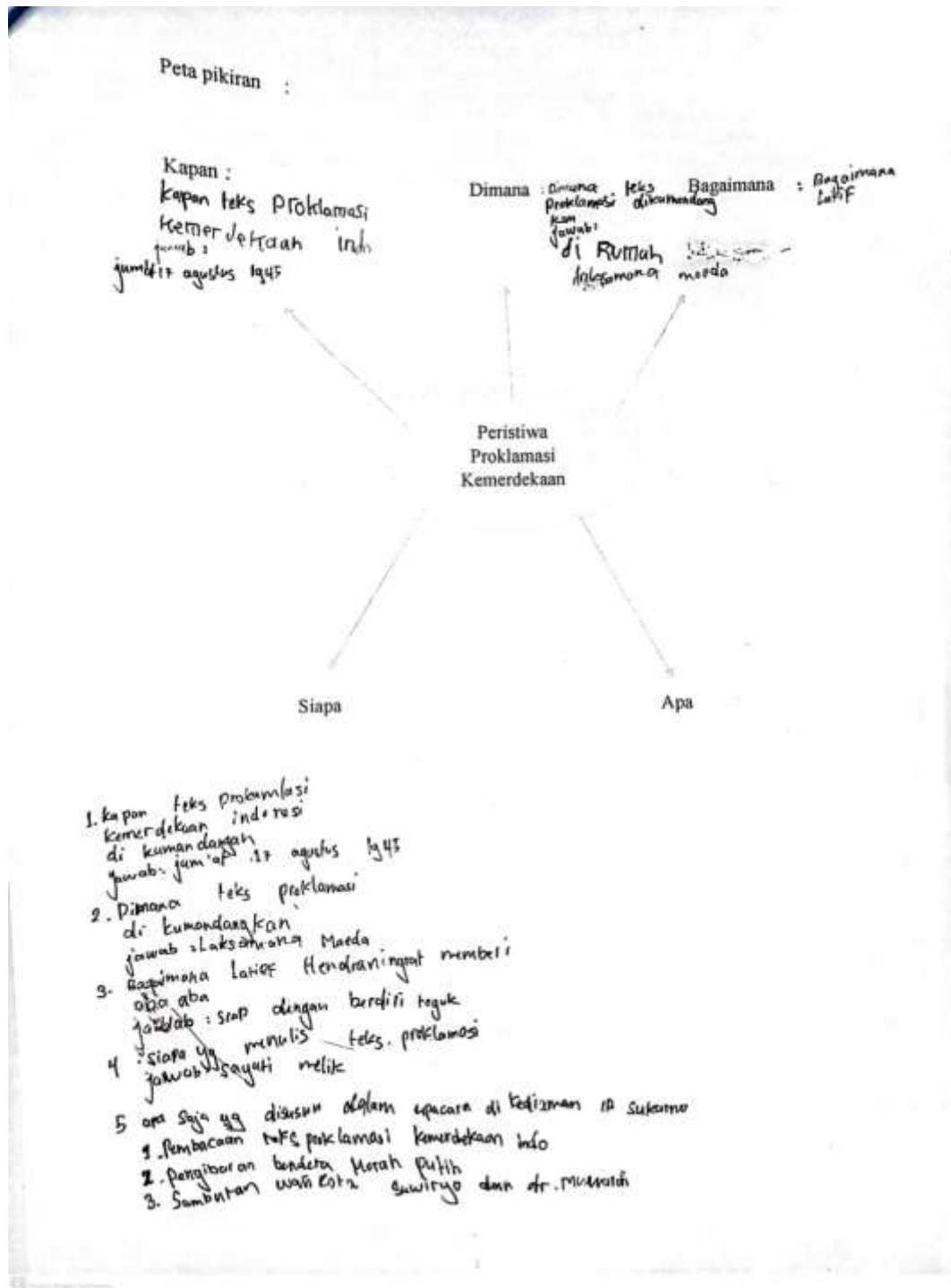
Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan Kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekeasaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnja.

Djakarta, hari 17 boelan 8  
taoeh 05 Atas nama bangsa Indonesia  
Soekarno/Hatta





Nama : Muhammad Zydan Nayko



Nama : Karunia Wahyu P

Peta pikiran :

```
graph TD; A[Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan] --> B[Kapan]; A --> C[Dimana]; A --> D[Bagaimana]; A --> E[Siapa]; A --> F[Apa];
```

Kapan

Dimana

Bagaimana

Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan

Siapa

Apa

**Soal**

1. Kapan Pembacaan teks proklamasi kemerdekaan dilaksanakan?  
Jawab: pada hari jum'at tanggal 17 Agustus 1945
2. Dimana Pembacaan Teks Proklamasi ?  
Jawab: Di rumah Laksamana Maeda / Ir. Sukarno.
3. Bagaimana Latief Hendroningrat memberi aba-aba siap kepada semua barisan Pemuda ?  
Jawab: Semua yg hadir berdiri tegak dengan sikap sempurna.
4. Siapa yg memberi aba-aba ke semua barisan ?  
Jawab: Latief Hendroningrat.
5. Apa yg diketik oleh Sayuti Melik ?  
Jawab: Teks proklamasi

Nama : Andine Vivia R

Peta pikiran :

Kapan

Dimana

Bagaimana



Kapan : Kapan Pembacaan teks Proklamasi ke merdeka di Laksariaan  
: Pada hari Jumat tanggal 17 Agustus 1945.

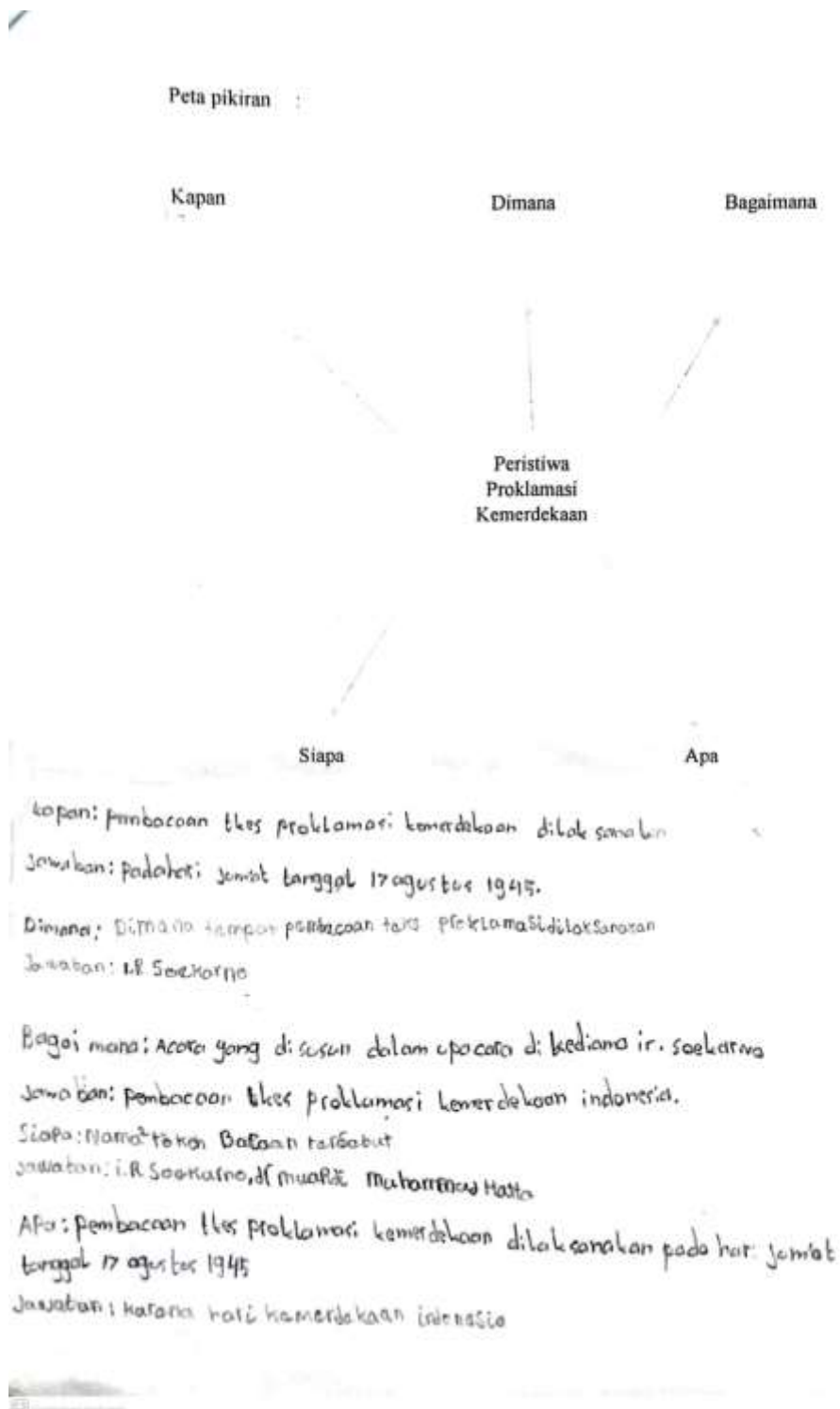
Dimana : Dimana Pembacaan teks Proklamasi  
: Telah di lakukan Penerimaan di rumah Ir. Soekarno

Bagaimana : Bagaimana cara yg di susun sbm upacara di kediaman Ir. Soekarno (Wanbra lain)  
: sebagai  
: Pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Sapa : Siapa yg Menyetik Teks proklamasi  
: Sayuti Melik

Apa : Apa Kesepakatan yg diambil di rumah Laksmana Mardek  
: Para tokoh indo Menjelang pukul 10.30 waktu Jawa  
Zaman Jepang atau pukul 16.00 wa Tlh Berdentangan ke  
Rumah Ir Soekarno

Nama : Daffa Naufal A





## LAMPIRAN XI: DOKUMENTASI

### 1. Proses pembelajaran





2. Proses Wawancara dengan wali kelas



3. Proses wawancara dengan siswa



#### 4. Pojok Baca



## LAMPIRAN XII: BIODATA MAHASISWA

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Humairotul Munawiroh  
NIM : 19140061  
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 01 Maret 2000  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tahun Masuk : 2019  
Alamat Rumah : Jl. Teuku Umar RT 12 RW 02 Desa Pagelaran Kabupaten Malang  
No. Hp : 087754522305  
Alamat Email : [mhumairotul@gmail.com](mailto:mhumairotul@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : TK PGRI 01 Pagelaran  
SDN Pagelaran 02  
MTs Walisongo Karang Sari Bantur  
MAN 1 Malang